

**ANALISIS *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PT BOSOWA SEMEN MAROS**

Diajukan Oleh

SYAMSIAR

4514012037



SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar

Sarjana EKONOMI

PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS BOSOWA

MAKASSAR

2018

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis *Corporate Social Responsibility* terhadap
Profitabilitas pada PT Bosowa Semen Maros

Nama Mahasiswa : Syamsiar

Stambuk/NIM : 4514012037

Fakultas : Ekonomi

Program Studi : Manajemen

Telah Disetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. Palipada Palisuri, M.Si.


Dr. Cahyono, SE., M.Si.

Mengetahui dan Mengesahkan:

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi pada Universitas Bosowa Makassar

**Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Bosowa**

**Ketua Program Studi
Manajemen**




Dr.H.A.Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH.


Indrayani Nur, S.Pd., SE., M.Si.

Tanggal Pengesahan:.....

PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syamsiar
Nim : 4514012037
Jurusan : Manajemen
Fakultas : Ekonomi
Judul : Analisis *Corporate Social Responsibility* Terhadap Profitabilitas pada PT Bosowa Semen Maros

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian pernyataan saya ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan sama sekali.

Makassar, 29 Agustus 2018

Mahasiswa yang Bersangkutan



Syamsiar

**ANALISIS *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PT BOSOWA
SEMEN MAROS**

Oleh:

SYAMSIAR

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi

Universitas Bosowa

ABSTRAK

Syamsiar.2018.Skripsi.Analisis *Corporate Social Responsibility* terhadap profitabilitas pada PT Bosowa Semen Maros dibimbing oleh Palipada Palisuri dan Chahyono.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar tingkat Profitabilitas Sebelum dan Setelah *Corporate Social Responsibility* secara Intensif direalisasikan pada PT Bosowa Semen Maros. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif yang diperoleh dari data primer dan analisis kuantitatif yang diperoleh dari data sekunder. Sedangkan tehnik pengumpulan data yang digunakan berupa metode observasi, dokumentasi, dan suvey (wawancara). untuk mengukur rasio profitabilitas, peneliti menggunakan *Return On Assets* dan *Return On Equity* sebagai alat ukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anggaran dana CSR yang dikeluarkan oleh PT Bosowa Semen Maros setiap tahunnya selalu berfluktuasi, begitupun pada tingkat profitabilitasnya juga selalu mengalami fluktuasi dari tahun tahun. Namun, tingkat profitabilitas perusahaan yang setiap tahunnya selalu berfluktuasi tidak serta-merta diakibatkan oleh pengaruh anggaran dana CSR yang juga selalu berfluktuasi, sebagaimana yang dibuktikan dari hasil perhitungan ROA dan ROE sebelum dan setelah CSR intensif direalisasikan.

Kata Kunci: *Corporate Social Responsibility*, Profitabilitas, *Return On Assets*, *Return On Equity*. Laba Bersih, Total Aset, Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak, Ekuitas.

ANALYSIS OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TO THE PROFITABILITY AT PT BOSOWA SEMEN MAROS

By:

SYAMSIAR

Prodi Management Faculty of Economics

Bosowa University

ABSTRACT

Syamsiar.2018.*Skripsi Analysis of Corporate Social Responsibility to the Profitability at PT Bosowa Semen Maros guided by Palipada Palisuri and Chahyono.*

The Purpose of this research is to find out how much the level of profitability before and after corporate social responsibility is intensively realized in PT Bosowa Semen Maros. This research uses descriptive analysis method obtained from primary data and quantitative analysis obtained from secondary data. While the data collection techniques used are observation, documentation and survey methods (interviews). To measure profitability ratios, researchers use Return On Asset (ROA) and Return On Equity (ROE) as a measure of the company's ability to generate profits.

The results of the research show that the CSR budget issued by PT Bosowa Semen Maros annually always fluctuates from year to year. But the level of profitability of the company which always fluctuates every year and is caused by the influence of the CSR fund budget which also always fluctuates, as evidenced by the result of ROA and ROE calculations before and after intensive CSR is realized.

Keywords: *Corporate Social Responsibility, Profitability, Return On Assets, Return On Equity, Net Income, Total Assets, Earning After Interest and Tax, Equity*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wata'ala atas segala izin, rahmat dan hidayah-Nya, teriring shalawat dan salam yang tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Analisis Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas pada PT Bosowa Semen Maros**”.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi di Universitas Bosowa Makassar.

Terima kasih yang tulus dan sedalam-dalamnya kepada kedua orang tua penulis, Ayahanda tercinta Dg. Paranreng dengan Ibunda tercinta Rosmini karena berkat do'a, kasih sayang, nasihat dan segala tetesan keringatnya untuk membiayai pendidikan penulis sehingga penulis dapat sampai di tahap S1 ini serta diberikan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Terima kasih pula kepada kakak tersayang Rosdiana dan Adek Tersayang Ismail yang selama ini telah mendo'akan dan kadang kala membiayai kebutuhan penulis selama proses perkuliahan.

Adapun hasil skripsi ini tidak semata-mata karena kemampuan penulis sendiri, melainkan adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang telah memberikan informasi yang berharga kepada penulis, pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak H. Aksa Mahmud Universitas Bosowa Makassar.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. H. M. Saleh Pallu, ST., M., Eng. selaku Rektor Universitas Bosowa Makassar
3. Bapak Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar.
4. Ibu Dr. Hj. Herminawati Abu Bakar, SE., MM., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar.
5. Ibu Indrayani Nur, S.Pd., SE., M.Si. selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar.

6. Bapak Drs. Palipada Palisuri, M.Si. selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu di tengah kesibukannya untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Dr. Cahyono, SE., M.Si. selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu di tengah kesibukannya untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam menyusun skripsi ini.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi yang selama kurang lebih 4 tahun telah memberikan ilmu pengetahuannya kepada penulis sehingga menambah wawasan penulis dan terima kasih pula kepada seluruh staf fakultas ekonomi yang telah membantu bagian administrasi penulis.
9. Ukhti Fillahku Arnita Abdullah yang telah ikhlas membantu setiap saat penulis butuh bantuan utamanya yang selalu setia mengantarku bolak-balik Makassar-Maros demi untuk mengantar surat penelitian dan mengambil data di perusahaan.
10. Akhwati Fillahku Besse Awalia, Arnita Abdullah, Risnawati Karim, Elisa Rusnita, Kasriani, Indri Rahayu, Ana Fadila Kharie, dan Nelly Ma'rifah Utami yang senantiasa mendo'akan, mensupport, bertukar pikiran, menegur dan menasehati jika penulis sedang *futhur* serta selalu mengajak kepada hal-hal kebaikan, Masyaa Allah "*Keep Istiqomah Until Jannah Ukhti Fillah*".
11. Teman Seperjuangan Juwita Darsi, Murliati, Elsadai Takke, A. Ambar Lirdayanti, Tri Widi Anggoro, dan Asrul jaya yang selalu menolong penulis dan telah menjadi teman diskusi yang baik.
12. Teman letting Manajemen 2014, EK-C 2014, Fiskal 2014, Himpunan Mahasiswa Manajemen (Himanaj) Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa, Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa, KKN Angkatan ke-43 Universitas Bosowa, LDK Al-Furqon, Forum Studi Dakwah Kampus (FSDI), UKM Litimasi Universitas Bosowa, terima kasih telah mewarnai kehidupan kampus penulis dan memberikan banyak pengalaman, cerita, dan ilmu pengetahuan baru yang penulis tidak ketahui sebelumnya.

13. Teman letting SMPENTAK dan SMANTAK yang telah memberikan motivasi kepada penulis.
14. Bapak Suharto Saga selaku Head Recruitment & Development Departement PT Bosowa Semen Maros yang telah mengizinkan penulis untuk meneliti di perusahaan PT Bosowa Semen Maros.
15. Bapak Muhammad Al Ashari dan bapak Achmad Taufik selaku *Recruitment & Development Department* PT Bosowa Semen Maros, bapak Asrul selaku *Community Empowering* PT Bosowa Semen Maros, serta Ibu Nisa selaku *Accounting Departement* PT Bosowa Semen Maros yang telah memudahkan dan memberikan data perusahaan yang dibutuhkan oleh penulis dalam penelitian.
16. Terima kasih pula atas segala do'a, dukungan, motivasi dan dukungannya selama ini kepada semua pihak yang telah membantu namun tidak sempat penulis sebutkan satu persatu, semoga Allah Subhanahu Wata'ala membalas kebaikan kalian, Aamin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan skripsi ini, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis dan bukan para pemberi bantuan. Penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun, demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua, Aamiin.

Makassar, 29 Agustus 2018

Syamsiar

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI.....	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Kerangka Teori	7
2.1.1 Manajemen Keuangan	7
A. Pengertian Manajemen Keuangan	7
B. Fungsi Manajemen Keuangan	8
C. Tujuan Manajemen Keuangan	8
D. Manfaat Manajemen Keuangan	9
2.1.2 <i>Corporate Social Responsibility</i>	11
A. Pengertian <i>Corporate Social Responsibility</i>	11
B. Fase Perkembangan Tanggung Jawab Sosial	13
C. Prinsip-prinsip <i>Corporate Social Responsibility</i>	15
D. Bentuk-bentuk <i>Corporate Social Responsibility</i>	18
E. Manfaat <i>Corporate Social Responsibility</i>	19
2.1.3 Profitabilitas	23
A. Pengertian Rasio Profitabilitas	23

B. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas	24
C. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas	25
2.1.4 Hubungan CSR dengan Profitabilitas	29
2.2 Kerangka Pikir	31
2.3 Hipotesis	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
3.1 Daerah dan Waktu Penelitian	32
3.2 Metode Pengumpulan Data	32
3.2.1 Metode Observasi	32
3.2.2 Metode Dokumentasi	32
3.2.3 Metode Survey (Wawancara)	32
3.3 Jenis dan Sumber Data	33
3.3.1 Jenis Data	33
3.3.2 Sumber Data	33
3.4 Metode Analisis	33
3.5 Defenisi Operasional	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
4.1 Gambaran Umum PT Bosowa Semen Maros	37
4.1.1 Sejarah Singkat PT Bosowa Semen Maros.....	37
4.1.2 Visi dan Misi PT Bosowa Semen Maros	41
4.1.3 Struktur Organisasi PT Bosowa Semen Maros.....	41
4.2 Pembahasan	45
4.2.1 Ringkasan Program Kerja <i>Corporate Social Responsibility</i> PT Bosowa Maros	45
4.2.2 <i>Return On Assets</i> (ROA)	49
4.2.3 <i>Return On Equity</i> (ROE).....	55
BAB V PENUTUP	61
5.1 Kesimpulan	61
5.2 Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	63

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 <i>Return On Assets</i> (ROA) PT Bosowa Semen Maros Sebelum CSR secara Intensif direalisasikan, Tahun 2013-2016	50
4.2 <i>Return On Assets</i> (ROA) PT Bosowa Semen Maros Setelah CSR secara Intensif direalisasikan, Tahun 2007-2010	51
4.3 Perbandingan <i>Return On Assets</i> (ROA) PT Bosowa Semen Maros Sebelum dan Setelah CSR secara Intensif direalisasikan, Tahun 2013-2016 & 2007-2010	53
4.4 <i>Return On Equity</i> (ROE) PT Bosowa Semen Maros Sebelum CSR secara Intensif direalisasikan, Tahun 2013-2016	50
4.5 <i>Return On Equity</i> (ROE) PT Bosowa Semen Maros Setelah CSR secara Intensif direalisasikan, Tahun 2007-2010	51
4.1 Perbandingan <i>Return On Equity</i> (ROE) PT Bosowa Semen Maros Sebelum dan Setelah CSR secara Intensif direalisasikan, Tahun 2013-2016 & 2007-2010	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pikir	31
4.1 Struktur Organisasi PT Bosowa Semen Maros.....	44



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia bisnis dalam dekade terakhir ini banyak mendapat tekanan yang melakukan pertanggung jawaban terhadap lingkungan eksternalnya, baik pada lingkungan fisik maupun pada lingkungan sosial masyarakat, Karena pada hakikatnya berdirinya sebuah entitas bisnis mayoritas dilatarbelakangi oleh motif mengumpulkan profit bagi para *stakeholders*-nya.

Tekanan ini datang dari berbagai pihak, mulai dari pemerintah sebagai regulator, LSM maupun dari masyarakat secara luas. Hal ini disebabkan karena adanya dampak negatif yang ditimbulkan dari perusahaan seperti kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh industri pertambangan yang merubah derajat kualitas sumber daya alam sehingga terjadinya kerusakan ekologis seperti berkurangnya debit air sungai, air tanah, pencemaran udara, pencemaran air laut, terjadinya ketimpangan sosial, penghilangan mata pencaharian, serta pelanggaran HAM.

Masyarakat yang tinggal di sekitar perusahaan tambang rata-rata merasa dirugikan sehingga tidak jarang menimbulkan resistensi dari masyarakat yang merasakan dampak buruk dari usaha mengumpulkan profit. Hal ini tentu dapat mengganggu eksistensi perusahaan tersebut. Beberapa kasus dampak negatif serta resistensi masyarakat yang merasa dirugikan atas kelalaian Etika bisnis dan tanggung jawab sosial yang diabaikan oleh perusahaan, antara lain.

PT Freeport Indonesia salah satu perusahaan tambang terbesar di Indonesia yang berlokasi di Papua, yang memulai operasinya sejak tahun 1969. Sampai dengan saat ini PT Freeport tidak lepas dari konflik berkepanjangan dengan masyarakat lokal, baik terkait dengan tanah ulayat, pelanggaran adat, maupun kesenjangan sosial dan ekonomi sehingga sekretaris MAI sekaligus Perwakilan dari Suku Kamoro, mengajukan tuntutan kepada pemerintah Indonesia. Pertama tutup Freeport. Kedua segera diaudit hasil kekayaan Freeport karena pemberian dana tanggung jawab sosial (CSR) hanya 1% dari profitnya, dan mewajibkan membayar upah atau pesangon pekerja sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Ketiga Freeport dan pemerintah Indonesia harus bertanggung jawab mengembalikan kerugian alam yang sudah dirusak. Dan terakhir, membiarkan masyarakat yang menentukan masa depan pertambangan di tanah Papua.

Kasus ini juga terjadi di Minahasa. PT Newmont Minahasa Raya dengan pencemaran limbah yang dilakukan telah menimbulkan efek pada kesehatan masyarakat. Masyarakat yang mengalami gangguan kesehatan akibat tersentuh air limbah pencemaran tersebut sampai saat ini belum mendapat kompensasi penggantian biaya secara wajar. Dan jumlah masyarakat dianggap tidak sedikit, namun banyak.

Kasus dalam bidang tambang juga terjadi di Kalimantan, dalam kasus tambang batu bara yang terjadi di Kalimantan secara langsung maupun tidak langsung telah menimbulkan kerusakan alam di Kalimantan. Kerusakan alam yang ditimbulkan terlihat dari sisa penggalian tambang dengan lobang-lobang

besar yang ditinggalkan. Ini adalah sebuah tanggung jawab yang harus diselesaikan agar sisa penggalian dapat ditutupi dan juga masyarakat memiliki kerelaan serta keikhlasan pada perusahaan.

Kerusakan lingkungan seharusnya dapat dimanualisir, maka dibutuhkan kebijakan pemerintah yang lebih berpihak pada kelestarian lingkungan. Regulasi dan kebijakan pemerintah sangat menentukan apakah suatu usaha bisnis yang mencari keuntungan yang berada pada suatu negara atau bangsa diwajibkan mengikuti aturan atau undang-undang yang berlaku di Negara tersebut. Olehnya itu, pemerintah mengeluarkan kebijakan yang mewajibkan setiap perseroan yang menjalankan kegiatan usaha di bidang atau berkaitan dengan sumber daya alam untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan atau disebut dengan *Corporate Social Responsibility (CSR)* atau yang dikenal dengan *Triple Buttom Line (Economic, Social, dan Environmental)*.

Coporate Social Responsibily telah diatur di dalam UU No. 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas (UUPT) serta peraturan pemerintah No.47 Tahun 2012 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan perseroan terbatas (PP 47/2012). Di dalam pasal 1 butir (3) UUPT, CSR disebut sebagai tanggung jawab sosial dan lingkungannya (TJSL) yang berarti komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.

UUPT mewajibkan bagi setiap perseroan yang menjalankan kegiatan usaha di bidang atau berkaitan dengan sumber daya alam untuk melaksanakan

tanggung jawab sosial dan lingkungannya (Pasal 74 ayat (1) UUPT). Selanjutnya, dinyatakan pula bahwa perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan (Pasal 74 ayat (3) UUPT. Tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) merujuk pada semua hubungan yang terjadi antara sebuah perusahaan dengan semua *stakeholders*, termasuk pelanggan, pegawai, komunitas, pemilik, atau investor, pemerintah, distributor bahkan juga kompetitor.

CSR adalah suatu konsep atau tindakan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai rasa tanggung jawab perusahaan terhadap sosial maupun lingkungan sekitar di mana perusahaan itu berada, seperti melakukan suatu kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar dan tetap menjaga lingkungan, memberikan beasiswa untuk anak yang tidak mampu di daerah tersebut, dan untuk pemeliharaan fasilitas umum, sumbangan untuk membangun desa atau fasilitas masyarakat yang bersifat sosial dan berguna untuk masyarakat banyak, khususnya masyarakat yang berada di sekitar perusahaan.

“Seperti halnya pada PT Bosowa Semen Maros yang bergerak di bidang industri pertambangan semen sudah berjalan sesuai dengan aturan yang berlaku dan telah melakukan kegiatan CSR dengan sebaik-baiknya, amdal yang dimiliki oleh PT Bosowa Semen Maros adalah amdal yang terpadu dan telah ditanda tangani oleh bapak Gubernur Sulawesi Selatan Syahrul Yasin Limpo dan setiap yang akan dibangun oleh PT Bosowa Semen Maros selalu dilengkapi dengan perijinan yang diperlukan. (Nur Alang, 2014)”.

“Terkait jaminan reklamasi berdasarkan UU No. 4 Tahun 2009 juga telah dipenuhi oleh PT Bosowa Semen Maros. PT Bosowa Semen Maros telah menjamin dana reklamasi melalui kementerian ESDM melalui bank yang ditunjuk oleh pemerintah senilai ± 1 Milyar Rupiah. Selanjutnya masalah *Corporate Social Responsibility* telah banyak melakukan kegiatan sosial diantaranya: pekerjaan drainase, jalan setapak, bantuan obat-obatan, bantuan dana sosial keagamaan, penerapan *Green Industry* dengan membuat *Green Belt*, bantuan 50 sak semen setiap bulannya ke semua Kepala Dusun di Maros termasuk unruk ring satu dan lain-lain termasuk bantuan kepada organisasi kepemudaan KNPI Maros yang lainnya. (H. Fawzi (legal), 2014)”.

PT Bosowa Semen Maros telah melakukan pembebasan lahan secara bertahap, dan selama ini yang berjalan dilakukan pembayaran sebesar Rp500.000.000,00,- per bulan serta pembayaran dilakukan berdasarkan dari usulan Kepala Desa. Terkait masalah lahan konversi, bahwa pihak PT Bosowa Semen Maros telah mengganti lahan dari hutan lindung seluas 750 ha dengan tanah/hutan di daerah Palopo seluas 2 kali lipat berdasarkan keputusan Menteri kehutanan RI saat itu, kemudian luas lahan pengganti hutan lindung yang akan dieksploitasi seluas \pm 1.5000 ha yang berlokasi di daerah Palopo dan Luwu.

Terlaksananya berbagai kegiatan CSR, berarti perusahaan harus mengeluarkan sejumlah biaya, dan biaya pada akhirnya akan menjadi beban tersendiri yang harus ditanggung oleh perusahaan sehingga dapat mengurangi tingkat pendapatan, serta mengakibatkan tingkat profitabilitas perusahaan juga akan mengalami penurunan. Oleh karena itu, penulis tertarik mengangkat judul penelitian *“Analisis Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas pada PT Bosowa Semen Maros”*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu, bagaimana Tingkat Profitabilitas Sebelum dan Setelah *Corporate Social Responsibility* secara Intensif direalisasikan pada PT Bosowa Semen Maros?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu, Untuk mengetahui seberapa besar tingkat Profitabilitas Sebelum dan Setelah

Corporate Social Responsibility secara Intensif direalisasikan pada PT Bosowa Semen Maros.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Memberikan pemahaman mengenai seberapa besar pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap profitabilitas perusahaan.
2. Memberikan masukan bagi pengembangan penerapan *corporate social responsibility* pada perusahaan, dan meningkatkan kesadaran perusahaan akan pentingnya pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan, serta sebagai pertimbangan pihak manajer dalam pembuatan kebijakan perusahaan untuk lebih meningkatkan kepeduliannya pada lingkungan sosial perusahaan.
3. Menambah studi literatur mengenai pengaruh *corporate social responsibility* terhadap profitabilitas perusahaan, dan memberikan landasan bagi peneliti selanjutnya di bidang yang sama di masa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Manajemen Keuangan

a. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan adalah segala kegiatan atau aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana cara memperoleh pendanaan modal kerja, menggunakan atau mengalokasikan dana, dan mengelola aset yang dimiliki untuk mencapai tujuan utama perusahaan.

Bambang Riyanto (2011:4), mendefinisikan Manajemen Keuangan adalah “semua aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan yang berhubungan dengan upaya memperoleh dana yang dibutuhkan dengan biaya yang seminimal mungkin dan syarat yang menguntungkan upaya untuk mempergunakan dana yang diperoleh tersebut secara efisien dan efektif”.

Menurut Irham Fahmi (2015:2) mengemukakan bahwa:

“Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan menggunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan memberikan *profit* atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan”.

Pendapat lain dari Suad Husan, Bahwa Manajemen keuangan adalah manajemen terhadap semua fungsi keuangan.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen keuangan adalah aktivitas yang berhubungan dengan pengumpulan dan

pengalokasian dana serta mengelola dan menggunakan dana secara efektif dan efisien dengan tujuan perusahaan secara menyeluruh.

b. Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut Martono dan Agus (2010:4) fungsi dari Manajemen Keuangan adalah:

1. *Investment Decision* (Keputusan Investasi)
Investasi berarti penanaman modal pada aset riil ataupun aset *financial* (surat berharga), keputusan ini adalah suatu keputusan terhadap aset apa yang nantinya akan dikelola entitas/perusahaan.
2. *Financing Decision* (Fungsi Pendanaan)
Keputusan mengenai pendanaan ialah dengan mempelajari berbagai sumber dana perusahaan, dalam laporan keuangan berada dalam sisi passiva. Keputusan ini harus memperhatikan sumber dana dengan biaya seminimal mungkin dan juga syarat yang bisa menguntungkan baik itu berasal dari *internal* perusahaan maupun sumber dana yang berasal dari luar perusahaan (*eksternal*).
3. *Dividen Decision* (Keputusan Dividen)
Dalam fungsi ini, keputusan biasanya menyangkut hal-hal seperti:
 - a. Besaran persentase laba yang akan dibagikan kepada pemilik dalam bentuk kas,
 - b. Tingkat stabilitas *dividen* yang akan dibagikan oleh manajemen,
 - c. *Stock dividen* (dividen saham),
 - d. *Stock Split* (pemecahan saham),
 - e. Penarikan saham yang telah beredar.

c. Tujuan Manajemen Keuangan

Menurut Harmono (2011:1) tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai kekayaan para pemegang saham. Nilai kekayaan dapat dilihat melalui perkembangan harga saham (*common stock*) perusahaan di pasar.

Sedangkan menurut Irham Fahmi (2015:4) ada beberapa tujuan dari manajemen keuangan, yaitu:

1. Memaksimalkan nilai perusahaan
2. Menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali
3. Memperkecil risiko perusahaan di masa sekarang dan yang akan datang.

Dari tiga tujuan ini yang paling utama adalah yang pertama yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Pemahaman memaksimalkan nilai perusahaan adalah bagaimana pihak manajemen perusahaan mampu memberikan nilai yang maksimum pada saat perusahaan tersebut masuk ke pasar.

d. Manfaat Manajemen Keuangan

Manfaat manajemen keuangan yaitu untuk memahami tentang apa yang terjadi di sekeliling kita guna untuk menyelesaikan masalah-masalah praktis dan juga menjelaskan berbagai fakta dan informasi. Manfaat manajemen keuangan berkaitan dengan keputusan dibidang keuangan untuk memaksimalkan nilai perusahaan secara lebih luas.

Manajemen keuangan berguna sebagai metode untuk mengalokasikan sumber daya perusahaan untuk berbagai proyek berdasarkan kebutuhan lain dan potensi pengembalian yang dapat dihasilkan dari aktivitas bisnis. Selain kegunaan tersebut, manajemen keuangan juga memiliki manfaat sebagai berikut:

- 1) Memperkirakan kebutuhan modal. Melalui manajemen keuangan yang efektif, para pemimpin perusahaan mampu memperkirakan kebutuhan modal. Perkiraan tersebut bergantung pada perkiraan biaya, pendapatan, dan kebijakan perusahaan di masa depan.
- 2) Menentukan komposisi modal. Perusahaan juga membutuhkan struktur permodalan yang tepat. Analisis struktur permodalan dapat melibatkan

analisis jangka pendek jangka panjang, serta proporsi modal saat ini dengan dana tambahan dari pihak ketiga.

- 3) Menganalisis pilihan sumber pendanaan. Terdapat dua pilihan utama dalam pendanaan aktivitas perusahaan yaitu utang dan ekuitas. Perusahaan dapat memperoleh pendanaan utang lewat bank, lembaga finansial, atau dengan menerbitkan obligasi. Sementara ekuitas dapat diperoleh dari laba ditahan dan investasi pihak ketigas. Sumber pendanaan mesti ditentukan berdasarkan manfaat, resiko, dan periode dari setiap sumber pendanaan.
- 4) Mengalokasikan sesuai kebutuhan. Melalui keuangan yang dikelola dengan baik, para pemimpin perusahaan dapat menentukan alokasi dana yang tepat untuk membuat perusahaan memperoleh laba.
- 5) Membagi keuntungan dengan seimbang. Pembagian keuntungan perusahaan umumnya dibagi menjadi dua bagian utama yaitu pembagian deviden dan laba ditahan. Manajemen keuangan memiliki peran agar membuat pembagian keuntungan berjalan secara optimal.
- 6) Mengatur dana kas. Kas dibutuhkan untuk berbagai kebutuhan keuangan jangka pendek seperti pembayaran gaji, pembelian material baru, dan lain-lain. Manajemen keuangan dapat membanting perusahaan dalam merancang kebutuhan kas sehingga dapat menyediakan pasokan kas yang cukup di kemudian hari.
- 7) Mengendalikan kesehatan finansial. Kendali kondisi finansial perusahaan merupakan bagian utama yang dipelajari pada manajemen keuangan. Terdapat berbagai macam teknik yang dapat digunakan sebagai indikator

analisis kesehatan kondisi keuangan seperti analisis rasio, perkiraan finansial, kendali biaya dan laba, dan sebagainya.

2.1.2 Corporate Social Responsibility (CSR)

a. Pengertian *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Pengertian *Corporate Social Responsibility* (CSR), atau sering disebut sebagai Tanggung Jawab Sosial Perusahaan telah banyak disampaikan oleh para pakar maupun lembaga Internasional. Berikut beberapa pengertian CSR.

Dalam bukunya, *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business* (John Elkington, 1997) yang dikutip oleh Tirta N. Mursitama, dkk (2011:23) mengemukakan bahwa perusahaan yang menunjukkan tanggung jawab sosialnya akan memberikan perhatian kepada kemajuan masyarakat, khususnya komunitas sekitar (*people*), serta lingkungan hidup/bumi (*planet*), dan peningkatan kualitas perusahaan (*profit*).

“Lembaga bertaraf internasional pun turut memberikan pemikirannya. Misalnya, *The World Business Council for Sustainable Development* (WBSCD) CSR sebagai komitmen bisnis untuk berkontribusi pada pembangunan ekonomi berkelanjutan, bekerjasama dengan para pekerja, keluarga karyawan, dan komunitas lokal dan masyarakat secara keseluruhan dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan”.

Menurut Carrol (1979) yang dikutip oleh Tirta N. Mursitama, dkk (2011:24), Tanggung Jawab Sosial dapat dilihat berdasarkan empat dimensi yaitu: 1) *Economic Responsibility*, merupakan tanggung jawab menghasilkan keuntungan bagi suatu perusahaan, 2) *Legal Responsibility*, merupakan tanggung jawab karena memenuhi misi ekonomi dalam kerangka ketentuan hukum yang berlaku, 3) *Ethical Responsibility*, perusahaan melakukan sesuatu yang benar dan adil sebagai bentuk tanggung jawab yang sepatutnya diberikan kepada *stakeholders*, dan 4)

Discretionary Responsibility, merupakan tanggung jawab perusahaan dalam memberikan kontribusi pada kehidupan sosial kemasyarakatan, kewajiban ini diasumsikan murni bersifat sukarela dalam menjalin hubungan baik dengan masyarakat.

Corporate Social Responsibility (CSR) juga diatur di dalam UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT) serta Peraturan Pemerintah No.47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas (PP 47 2012). Pengertian CSR diatur dalam pasal 1 butir (3) UUPT. Dalam hal ini CSR disebut sebagai tanggung jawab sosial dan lingkungannya (TJSL) yang berarti komitmen perseroan untuk berperan serta dalam membangun ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.

UUPT mewajibkan bagi setiap perseroan yang menjalankan kegiatan usaha di bidang atau berkaitan dengan sumber daya alam atau melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungannya (Pasal 74 ayat (1) UUPT. Selanjutnya, dinyatakan bahwa perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan Pasal 74 ayat (3) UUPT.

Secara umum, *Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan peningkatan kualitas kehidupan yang mempunyai arti adanya kemampuan manusia sebagai individu anggota masyarakat untuk dapat menanggapi keadaan sosial yang ada, dan dapat menikmati serta memanfaatkan lingkungan hidup termasuk perubahan-perubahan yang ada sekaligus memelihara dampak positif p

ada masyarakat, dapat pula dikatakan sebagai proses penting dalam pengaturan biaya yang dikeluarkan dan keuntungan kegiatan bisnis dari *stakeholder* baik secara internal (pekerja, *shareholders* dan penanam modal) maupun secara eksternal (kelembagaan pengaturan umum, anggota-anggota masyarakat, kelompok masyarakat sipil dan perusahaan lain).

Tanggung jawab perusahaan secara sosial tidak hanya terbatas pada konsep pemberian donor saja, tapi konsepnya sangat luas dan tidak bersifat statis dan pasif, hanya dikeluarkan dari perusahaan, akan tetapi hak dan kewajiban yang dimiliki bersama antara *stakeholders*. Konsep *Corporate Social Responsibility* melibatkan tanggung jawab kemitraan antara pemerintah, lembaga sumber daya masyarakat, juga masyarakat setempat (lokal). Kemitraan ini tidaklah bersifat pasif dan statis. Kemitraan ini merupakan tanggung jawab bersama secara sosial antara *stakeholders*.

b. Fase Perkembangan Tanggung Jawab Sosial

Sejarah ide yang demikian yang menekankan perlunya perusahaan memperhatikan tanggung jawab sosial bermula di Amerika Serikat. Perkembangan pemikiran mengenai tanggung jawab sosial dapat dibedakan kepada tiga tahap.

1. Tahap Pertama

Perkembangan yaitu tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat bermula di Amerika Serikat, yaitu di dalam zaman permulaan perkembangan perusahaan besar di akhir abad ke-19. Pada ketika itu perusahaan-perusahaan besar menyalahgunakan kuasa mereka di dalam soal-soal diskriminasi harga,

menahan buruh dan lain-lain perilaku yang menyalahi moral kemanusiaan. Ini telah menyentuhkan kepada protes masyarakat dan sebagai akibatnya perubahan peraturan perusahaan dibuat pemerintah untuk mengatasi masalah tersebut.

2. Tahap Kedua

Fase kedua evolusi tanggung jawab sosial terdapat di dalam tahun-tahun 1930-an yang dikuri dengan gelombang resesi (kemelesetan) dunia secara besar-besaran yang mengakibatkan pengangguran dan banyak perusahaan yang bangkrut. Pada waktu ini dunia berhadapan dengan kekurangan modal untuk input produksinya sedangkan pabrik-pabrik membutuhkannya. Buruh terpaksa berhenti kerja. Pengangguran sangat meluas dan merugikan pekerja. Pada ketika ini timbul ketidakpuasan terhadap sikap perusahaan yang tidak bertanggung jawab terhadap para pekerjanya.

3. Tahap Ketiga

Suasana tidak puas hati masyarakat terhadap golongan pengusaha sekali lagi memuncak di tahun-tahun 1960-an dan 1970-an yang melibatkan perjuangan manajemen yang dipimpin oleh seorang tokoh yang karismatik bernama Ralph Nader. Periode ini adalah tahap ketiga perkembangan tanggung jawab sosial di Amerika Serikat.

Kesadaran secara meluas tentang pentingnya menjaga lingkungan yang bersih di Amerika Serikat mulai dirasakan sejak awal tahun 1980-an. Di Malaysia, diantara lembaga-lembaga bukan pemerintah yang memperjuangkan isu-isu lingkungan ialah SAM dan WWF selain dari persatuan-persatuan konsumen. Sementara di Indonesia terdapat pula lembaga swadaya masyarakat (LSM) seperti

WALHI yang memperjuangkan kesejahteraan alam sekeliling (lingkungan) dan YLKI, Lembaga konsumen yang memperjuangkan kepentingan konsumen.

c. Prinsip-Prinsip *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Prinsip-prinsip utama tanggung jawab sosial yang berkembang di Amerika Serikat ialah prinsip *Charity* dan prinsip *Stewardship*. Prinsip ini digunakan untuk mendorong perkembangan rasa tanggung jawab pengusaha terhadap masyarakat.

Prinsip *Charity* membawa ide bahwa anggota masyarakat yang lebih kaya seharusnya menolong anggota masyarakat yang kurang bernasib baik seperti orang cacat, orang tua dan orang sakit. Pada masa kini kita dapat melihat suatu perubahan telah berlaku pada konsep ini apabila pihak korporat mulai memberi perhatian dan sumbangan kepada *charity* berbanding dengan masa lalu di mana ia dibuat oleh individu-individu tertentu.

Sedangkan prinsip *Stewardship* adalah suatu konsep yang diambil dari ajaran yang menghendaki individu yang kaya, menganggap diri mereka sebagai pemegang amanah terhadap harta benda mereka untuk kebijakan seluruh masyarakat. Ini termasuk melaksanakan tanggung jawab sosial kepada masyarakat awam, kepada lingkungan, pekerja, konsumen, dan investor.

Menurut David Criwther yang dikutip dalam penelitian Syamsuddin Muh. Bahar (2016:21) mengungkapkan bahwa identifikasi kegiatan CSR melalui 3 Prinsip utama yakni:

1. *Sustainability* (Keberlanjutan)

Prinsip ini berkaitan dengan tindakan yang dilakukan sekarang yang dikemudian hari dapat berdampak atau berpengaruh terhadap langkah-langkah yang dapat kita ambil di masa depan. Jika sumber daya yang kita gunakan dimasa sekarang tidak lagi tersedia, dimasa yang akan datang di mana sumber daya tersebut dikatakan terbatas dalam jumlah. Maka dari itu, pada saat tertentu sumber daya alternatif dibutuhkan untuk sekedar memenuhi fungsi dari sumber daya yang ada saat ini. Hal ini berdampak baik bagi organisasi di mana mereka dapat saat ini.

Hal ini berdampak baik bagi organisasi di mana mereka dapat mengendalikan biaya dengan menggunakan sumber daya atau bahan yang mereka sediakan sendiri dari pada mencarinya di luar. Jadi, tujuan utamanya adalah melakukan kegiatan yang berkelanjutan untuk masa yang akan datang. Adapun tujuh strategi dalam isu-isu berkelanjutan adalah:

- a. Pertumbuhan yang berkelanjutan
- b. Merubah kualitas pertumbuhan
- c. Pemenuhan kebutuhan yang esensi seperti pekerjaan, makanan, energi, air dan sanitasi.
- d. Pemeliharaan dan peningkatan basis sumber daya
- e. Orientasi teknologi terus menerus dan mampu mengatur
- f. Menggabungkan lingkungan dan ekonomi dalam pengambilan keputusan.

2. *Accountability* (Pertanggung jawaban)

Dalam sebuah organisasi, mengenali setiap aktivitas yang langsung maupun tidak langsung yang berdampak pada lingkungan di luar atau diartikan sebagai bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan. Konsep ini berlaku dengan mengkuatifikasikan akibat apa saja yang dapat timbul dari tindakan yang diambil baik internal organisasi maupun eksternal. Lebih kepada pelaporan terhadap *stakeholder* yang berhubungan dan menjelaskan bagaimana keterkaitan antara aktivitas yang dilakukan terhadap *stakeholders*.

3. *Transparency* (Keterbukaan)

Keterbukaan merupakan sebuah prinsip dimana sebuah dampak eksternal dilaporkan secara nyata tanpa disembunyikan. *Transparency* merupakan prinsip yang berkaitan dengan kedua prinsip CSR dan dapat dikatakan sama dengan proses pengenalan tanggung jawab terhadap efek yang dapat ditimbulkan oleh pihak luar (*stakeholder*) atau sama dengan proses transfer kekuatan ke *stakeholder* atau *stakeholder* dengan sadar dapat menjalankan dirinya sebagai fungsi pengawasan karena organisasi melakukan prinsip keterbukaan dalam setiap kegiatan yang berdampak.

Sementara itu komisi Brundage (1987) yang dikutip dalam Syamsuddin Muh. Bahar (2016:22) telah menetapkan prinsip-prinsip CSR yang meliputi:

1. Prinsip Akuntabilitas, utamanya yang terkait dengan dampaknya terhadap masyarakat dari lingkungan
2. Prinsip perilaku etis berdasarkan prinsip-prinsip kejujuran, keadilan dan integritas

3. Prinsip menghormati kepentingan *stakeholder*, dalam artian harus menghormati, mempertimbangkan dan menanggapi kepentingan *stakeholders*.
4. Prinsip penghormatan terhadap supremasi hukum, yaitu organisasi harus menerima bahwa penghormatan terhadap supremasi hukum adalah wajib.
5. Prinsip menghormati norma-norma perilaku internasional.
6. Prinsip menghormati hak asasi manusia dan mengakui pentingnya dan universalitas mereka.

d. Bentuk-bentuk *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Menurut Bambang Rudito dan Melia Famiola (2013:108-110) Perusahaan melakukan kegiatannya dalam konteks tanggung jawab sosialnya dapat dikategorisasi dalam tiga bentuk, yaitu:

1. *Public Relations*

Usaha untuk menanamkan persepsi positif kepada masyarakat tentang kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan. Biasanya berbentuk kampanye yang tidak terkait sama sekali dengan produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan. Bentuk ini lebih ditekankan pada penanaman persepsi tentang perusahaan dengan si perusahaan membuat suatu kegiatan sosial tertentu dan khusus sehingga tertanam *image* masyarakat bahwa perusahaan tersebut banyak melakukan kehiatan sosial sampai anggota masyarakat tidak mengetahui produk apa yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan, akan tetapi tertanam di benak anggota masyarakat bahwa perusahaan yang bersangkutan selalu menyisihkan sebagian keuntungannya untuk kegiatan sosial.

Kegiatan atau usaha ini lebih mengarah pada menjalin hubungan baik antara perusahaan dengan masyarakat, khususnya menanamkan sebuah persepsi yang baik tentang perusahaan terhadap masyarakat. Pekerjaan untuk model *public relations* ini lebih banyak menjadi tugas dari unit kerja hubungan masyarakat dalam sebuah perusahaan.

2. Strategi Defensif

Usaha yang dilakukan oleh perusahaan guna menangkis anggapan negatif masyarakat luas yang sudah tertanam terhadap kegiatan perusahaan terhadap karyawannya, dan biasanya untuk melawan serangan negatif dari anggapan komunitas atau masyarakat yang sudah terlanjur berkembang. Kegiatan ini biasanya dilakukan dengan sasaran yang berbeda dengan anggapan yang telah berkembang atau bertolak belakang dengan persepsi-persepsi yang ada di masyarakat pada umumnya. Prinsip hampir sama dengan bentuk kegiatan *public relations*, akan tetapi berbeda pada proses kejadiannya.

Pada *public relations*, pada dasarnya menjalin hubungan yang belum ada, sedangkan pada strategi defentif mengarah pada proses melawan kejadian yang

pernah dialami, artinya anggapan masyarakat terhadap perusahaan sudah ada sebelumnya dan anggapan ini biasanya bernada negatif yang bersangkutan yang negatif terhadap sesuatu hal. Usaha CSR yang dilakukannya adalah untuk mengubah anggapan dengan yang baru suatu anggapan baru yang bersifat positif.

Sehingga usaha dari perusahaan yang melakukan kegiatan CSR dari bentuk ini adalah seakan merupakan perlawanan terhadap pandangan orang luar terhadap perusahaan yang bersangkutan. Perlawanan ini tentunya harus ditunjang dengan modal yang tidak sedikit, hal ini berkaitan dengan usaha membersihkan nama baik yang telah beredar secara meluas di dalam kehidupan masyarakat, sedangkan untuk mengganti secara menyeluruh seperti mengganti logo tidak memungkinkan dan bahkan menjadi kerugian yang besar.

3. Keinginan tulus untuk melakukan kegiatan yang baik dan benar-benar berasal dari visi perusahaan itu.

Melakukan program untuk kebutuhan masyarakat atas komunitas sekitar perusahaan atau kegiatan perusahaan yang berbeda dari hasil perusahaan itu sendiri. Kegiatan perusahaan dalam konteks ini adalah sama sekali tidak menanamkan suatu keuntungan secara materil tetapi berusaha untuk menanamkan kesan baik terhadap komunitas atas komunitas berkaitan dengan kegiatan perusahaan.

Biasanya bentuk keinginan tulus suatu perusahaan dalam kegiatan tanggung jawab sosialnya adalah berkaitan erat dengan kebudayaan perusahaan yang berlaku (*corporate culture*). Kegiatan CSR dari perusahaan yang bersangkutan didorong oleh kebudayaan yang berlaku di perusahaan, sehingga secara otomatis dalam kegiatan CSR perusahaan yang bersangkutan sudah tersirat etika dari perusahaan tersebut.

Di sini dapat diberikan contoh seperti tindakan perusahaan sepatu dengan memberikan obat-obatan kepada mereka yang membutuhkan. Kemudian sebuah perusahaan minuman kopi membayar petani kopi dengan harga yang layak serta membangun infrastruktur pendidikan dan kesehatan pada komunitas petani itu, langkah sebuah perusahaan komputer yang membangun sistem komunikasi yang unggul, dapat diandalkan dan terjangkau kepada komunitas yang digabungkan dengan kontribusi terhadap proyek-proyek masyarakat, atau program dari perusahaan rokok untuk membangun klinik-klinik kesehatan di pedesaan

e. Manfaat *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Menurut Branco dan Rodrigues (2006) dalam artikelnya yang berjudul *Corporate Social Responsibility and Resources-Based Perspectives*, dikutip oleh Tirta N. Mursitama, dkk (2011:27-31) membagi dua manfaat CSR bila dikaitkan dengan keunggulan kompetitif (*Competitive advantage*) dari sebuah perusahaan, yaitu dari sisi internal maupun eksternal. Dari sisi internal, manfaat itu meliputi beberapa hal:

1. Pengembangan aktivitas yang berkaitan dengan sumber daya manusia.

Pengembangan aktivitas yang berkaitan dengan sumber daya manusia dicapai dengan menciptakan para karyawan yang menyumbang pada sistem manajemen sumber daya manusia yang efektif, misalnya dengan meningkatkan loyalitas dan moral dari karyawan. Untuk menciptakan sumber daya manusia yang efektif dibutuhkan praktik-praktik ketenagakerjaan yang bertanggung jawab secara sosial. Misalnya meliputi, pemberian upah yang wajar, lingkungan kerja yang bersih dan aman, kesempatan pelatihan yang terbuka untuk semua karyawan, dan adanya keuntungan yang mendukung karyawan menjadi lebih mapan secara finansial.

Adapun praktik lain yang juga digalakkan seperti adanya program pendidikan bagi karyawan dan keluarganya, adanya fasilitas perlindungan dan perawatan anak-anak, adanya jam kerja yang relatif fleksibel dan memungkinkan adanya aling berbagi pekerjaan, *job sharing* di dalam tempat kerja. Semua itu bermuara pada terciptanya *attitude* atau tingkah laku dan sikap di tempat kerja yang baik dan kualitas lingkungan kerja yang tinggi pula.

2. Adanya pencegahan polusi dan reorganisasi pengolahan proses produksi dan aliran bahan baku, serta hubungan dengan *supplier* yang berjalan dengan baik.

Muaranya adalah peningkatan performa lingkungan perusahaan. Adapun bentuk-bentuk aktivitas yang dapat dilakukan, antara lain penggunaan bahan baku yang didaur ulang atau dapat dipakai kembali dan mengganti bahan baku produksi

yang kurang ramah lingkungan. Munculnya penyusunan strategi komprehensif untuk mencegah polusi menjadi implikasi penting.

3. Menciptakan budaya perusahaan, kapabilitas sumber daya manusia, dan organisasi yang baik.

Pengintroduksian CSR diharapkan akan memunculkan komitmen karyawan yang kuat terhadap perusahaan dan kemauan untuk terus belajar. Integrasi antarfungsi di dalam perusahaan diharapkan juga akan terjadi. Selain itu partisipasi para karyawan di dalam perusahaan dan keterampilan mereka diharapkan meningkat pula.

4. Kinerja keuangan.

Riset-riset yang telah dilakukan di berbagai belahan dunia, walaupun belum memberikan pola yang seragam, namun sebagian besar telah menunjukkan pola hubungan perusahaan, terutama harga saham bagi perusahaan yang telah *go public* menjadi lebih baik.

Selain mendapatkan manfaat internal, terdapat beberapa manfaat eksternal dari penerapan CSR bagi suatu perusahaan antara lain:

1. CSR merupakan satu bentuk diferensiasi produk yang baik. Artinya, sebuah produk yang memenuhi persyaratan-persyaratan ramah lingkungan dan merupakan hasil dari perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial. Untuk itu, diperlukan kesesuaian antara berbagai aktivitas sosial dengan karakteristik perusahaan yang juga khas.

Karakteristik ini mempengaruhi ekspektasi dari para *stakeholder* tentang bagaimana seharusnya perusahaan bertindak. Oleh karena itu, perusahaan

harus mampu melakukan pengaturan di antara para *stakeholder*. Selain itu, perusahaan harus mulai terlibat aktif dalam pemilihan isu-isu sosial yang menjadi *concern* perusahaan dan memeliharanya secara tepat.

2. Melaksanakan CSR dan membuka kegiatan CSR itu secara publik merupakan instrumen untuk komunikasi yang baik dengan khalayak. Pada gilirannya semuanya akan membantu menciptakan reputasi dan *image* perusahaan yang lebih baik. Dengan demikian, akan membantu perusahaan dan para karyawannya dalam membangun keterikatan dengan komunitas secara lebih kohesif dan terintegrasi. Dengan reputasi atau *image* yang lebih baik, perusahaan tidak hanya dapat membangun hubungan yang baik dengan pemerintah, tetapi juga menyebabkan perusahaan dapat membuat harga *premium* untuk produk-produknya yang memenuhi standar perlindungan terhadap lingkungan.
3. Kontribusi CSR terhadap kinerja perusahaan pun dapat terwujud paling tidak dalam dua bentuk. Pertama, dampak positif yang timbul sebagai insentif (*rewards*) atas tingkah laku positif yang timbul dari perusahaan. Kontribusi ini sering disebut sebagai kesempatan (*opportunities*). Kedua, kemampuan perusahaan untuk mencegah munculnya konsekuensi dari tindakan yang buruk atau dikenal sebagai “jaring pengaman” atau *safety nets* bagi perusahaan.

2.1.3 Profitabilitas

a. Pengertian Rasio Profitabilitas

Menurut K.R. Subramanyam (2009:9) yang dikutip dalam penelitian Suhartika Asgar (2017:9) “profitabilitas adalah ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan”.

Menurut Kasmir (2016:196) “Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan”.

Menurut Kasmir(2013:303) jenis laba dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

a. Laba Bersih (*Net Profit*)

Laba Bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaandalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

b. Laba Kotor (*Gross Profit*)

Artinya laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan. Hal ini menunjukkan keseluruhan yang pertama perusahaan diperoleh.

Rasio profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas. Di samping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun menggunakan modal.

Rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen. Kinerja yang baik akan ditunjukkan lewat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan Konsep prifitabilitas ini dalam teori keuangan sering

digunakan sebagai indikator kinerja fundamental perusahaan mewakili kinerja manajemen. Sesuai dengan perkembangan model penelitian bidang manajemen keuangan, umumnya dimensi profitabilitas memiliki hubungan kualitas terhadap nilai perusahaan. Sedangkan nilai perusahaan secara konsep dapat dijelaskan oleh nilai yang ditentukan oleh harga saham yang diperjualbelikan di pasar modal.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah untuk memonitor dan mengevaluasi tingkat perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan, mereka dikatakan telah berhasil mencapai target untuk periode atau beberapa periode. Namun sebaliknya jika gagal atau tidak berhasil mencapai target yang telah ditentukan, ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode ke depan. Oleh karena itu, rasio ini sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Menurut Kamir (2016:197) Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu;
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;

4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri;
7. Dan tujuan lainnya.

Manfaat yang diperoleh adalah untuk:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode;
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu;
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
6. Manfaat lainnya.

c. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode.

Penggunaan seluruh atau sebagian rasio profitabilitas tergantung dari kebijakan manajemen. Jelasnya, semakin lengkap jenis rasio yang digunakan, semakin sempurna hasil yang akan dicapai. Artinya pengetahuan tentang kondisi dan posisi profitabilitas perusahaan dapat diketahui secara sempurna.

Dalam praktiknya, jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah:

1. *Profit Margin on Sales*

Menurut Kasmir (2016:199) “*Profit Margin on Sales* atau *Ratio Profit Margin* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini juga dikenal dengan nama profit margin”.

Terdapat dua rumus untuk mencari *profit margin*, yaitu sebagai berikut.

- a. Untuk margin laba kotor dengan rumus:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan.

- b. Untuk margin laba bersih dengan rumus

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

2. Hasil Pengembalian Investasi (*Return on Investment / ROI*)

Menurut Kasmir (2016:201) “Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return on Investment (ROI)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya”.

Di samping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan maupun dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya

rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Rumus untuk mencari *Return on Investment* dapat digunakan sebagai berikut.

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

3. Hasil Pengembalian Investasi (ROI) dengan Pendekatan *Du Pont*

Menurut Kasmir (2016:203) Untuk mencari hasil pengembalian investasi, selain dengan cara yang sudah dikemukakan di atas, dapat pula kita menggunakan pendekatan *Du Pont*. Hasil yang diperoleh antara cara seperti rumus di atas dengan pendekatan *Du Pont* adalah sama.

Berikut adalah cara mencari hasil pengukuran investasi dengan pendekatan *Du Pont*.

$$\text{ROI} = \text{Margin Laba Bersih} \times \text{Perputaran Total Aktiva}$$

4. *Return On Asset* (ROA)

Menurut I Made Sudana (2011:22) yang dikutip dalam penelitian Suhartika Asgar (2017:33) mengatakan bahwa "*Return On Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.

Rumus yang digunakan untuk mencari ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Total Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning After tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

5. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity* / ROE)

Menurut Kasmir (2016:204) “Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas adalah modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya”.

Rumus untuk mencari *Return on Equity* (ROE) dapat digunakan sebagai berikut.

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

6. Hasil Pengembalian Ekuitas (ROE) dengan pendekatan *DU Pont*

Menurut Kasmir (2016:205) Sama dengan ROI, untuk mencari hasil pengembalian ekuitas, selain dengan cara yang sudah dikemukakan di atas, juga dapat pula digunakan pendekatan Du Pont. Hasil yang diperoleh antara cara seperti rumus di atas dengan pendekatan Du Pont adalah sama.

Berikut ini adalah cara untuk mencari hasil pengembalian ekuitas dengan pendekatan Du Pont, yaitu sebagai berikut.

$$\text{ROE} = \text{Margin Laba Bersih} \times \text{Perputaran Total Aktiva} \\ \times \text{Pengganda Ekuitas}$$

7. Laba Per Lembar Saham Biasa (*Earning per Share of Common Stock*)

Menurut Kasmir (2016:207) “Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio ini yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan pengertian lain, tingkat pengembalian yang tinggi”.

Keuntungan bagi pemegang saham adalah jumlah keuntungan setelah dipotong pajak. Keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham biasa adalah jumlah keuntungan dikurangi pajak, dividen, dan dikurangi hak-hak lain untuk

pemegang saham prioritas. Rumus untuk mencari laba per lembar saham biasa adalah sebagai berikut.

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa yang Beredar}}$$

2.1.4 Hubungan CSR dengan Profitabilitas

Hubungan antara tanggung jawab sosial perusahaan dengan profitabilitas telah menimbulkan pernyataan bagi banyak pihak, sehingga timbul pokok pikiran yang menghasilkan prediksi yang berbeda-beda. Herremans *et.al.* (1993) yang dikutip dalam penelitian Zulfikar Yusuf (2015:40) menyebutkan beberapa pokok pikiran mengenai hubungan antara tanggung jawab sosial perusahaan dengan perusahaan, antara lain:

1. Pokok pikiran yang menggambarkan kebijakan konvensional, berpendapat bahwa terdapat biaya tambahan yang signifikan dan akan menghilangkan peluang perolehan laba untuk melaksanakan tanggung jawab sosial, sehingga akan menurunkan profitabilitas,
2. Biaya tambahan khusus untuk melaksanakan tanggung jawab sosial akan menghasilkan dampak netral terhadap profitabilitas,
3. Pokok pikiran yang memprediksi bahwa tanggung jawab sosial perusahaan berdampak positif terhadap profitabilitas.

Berdasarkan proporsi keuntungan perusahaan dan besarnya anggaran CSR, Sudharto (2008) yang dikutip dalam Zulfikar Yusuf (2015:41) membagi perusahaan menjadi empat kategori. Meskipun cenderung menyederhanakan realitas, tipologi ini menggambarkan kemampuan dan komitmen perusahaan dalam menjalankan CSR. Keempat kategori tersebut adalah perusahaan minimalis, perusahaan ekonomis, perusahaan humanis, dan perusahaan reformis.

Perusahaan minimalis merupakan perusahaan yang memiliki profit dan anggaran CSR yang rendah. Perusahaan kecil dan lemah biasanya termasuk kategori ini. Perusahaan ekonomis adalah perusahaan yang memiliki keuntungan

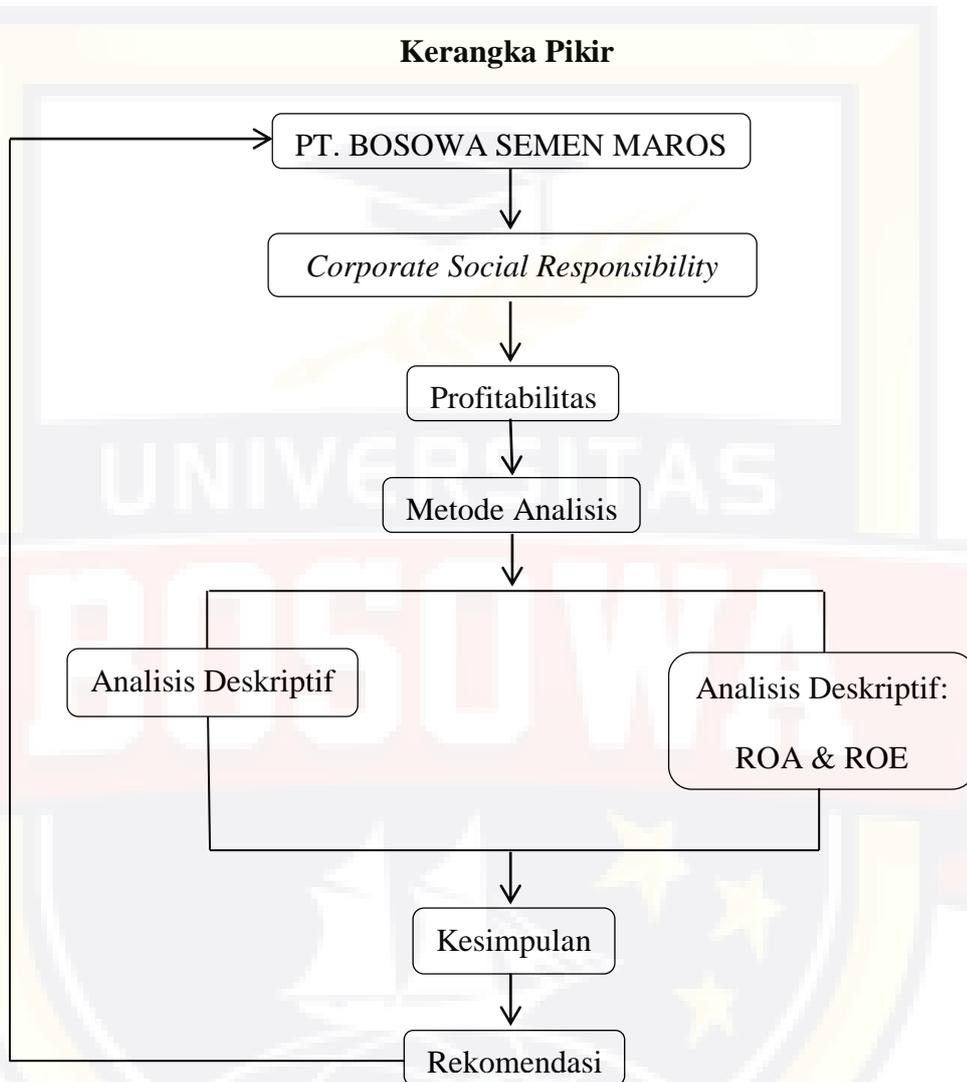
yang tinggi, namun anggaran CSR-nya rendah. Perusahaan humanis, yaitu perusahaan yang meski dengan profit rendah, proporsi anggaran CSR-nya relatif tinggi. Terakhir perusahaan reformis, yakni perusahaan yang memiliki profit dan anggaran CSR yang tinggi. Perusahaan seperti ini memandang CSR bukan sebagai beban melainkan sebagai peluang untuk lebih maju (Sudharto, 2008) dalam (Zulfikar Yusuf, 2015:41).

Menurut riset penelitian empiris terhadap hubungan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap profitabilitas menghasilkan hasil yang sangat beragam. Sedangkan penelitian yang dilakukan Yuliani (2003) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sosial dan lingkungan perusahaan. Cahya, Adi Bramantya (2010) menunjukkan hasil bahwa kinerja keuangan yang terdiri dari rasio Size, ROA, dan Leverage berpengaruh secara simultan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR). Mega Karunia Rosdwianti, dkk (2016:21) menunjukkan hasil bahwa CSR memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diproporsikan dengan ROA, ROE, dan EPS. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin banyak perusahaan melakukan CSR dalam laporan tahunan maka profitabilitas perusahaan akan mengalami peningkatan.

CSR dapat dilakukan dengan berbagai cara sebagai salah satu strategi dalam meminimalisir risiko dan meningkatkan profitabilitas. Pelaksanaan CSR memberikan banyak manfaat antara lain menurunkan biaya operasional perusahaan, meningkatkan volume penjualan dan pangsa pasar, menarik calon investor melalui citra positif yang tercipta dan lain sebagainya.

2.2 Kerangka Pikir

Gambar 2.1



2.3 Hipotesis

Diduga bahwa, Tingkat Profitabilitas perusahaan meningkat setelah *Corporate Social Responsibility* intensif direalisasikan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Daerah dan Waktu Penelitian

Objek penelitian ini dilakukan pada PT Bosowa Semen Maros yang merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang industri pertambangan semen. PT Bosowa Semen Maros bertempat di Desa Baruga, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan. Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu sekitar 2 (dua) bulan, dimulai pada bulan Mei Tahun 2018.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode yang penulis gunakan dalam pengumpulan data, yaitu:

- 3.2.1 Metode Observasi, yaitu melakukan pengamatan langsung pada PT Bosowa Semen Maros, untuk mendapatkan gambaran kegiatan CSR dan manajemen perusahaan di samping untuk mengumpulkan data berupa laporan Keuangan PT Bosowa Semen Maros.
- 3.2.2 Metode Dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dan informasi melalui buku-buku, surat kabar, jurnal, internet dan melakukan penelitian terhadap dokumen-dokumen dan laporan-laporan perusahaan yang berkaitan dengan penelitian seperti sejarah singkat perusahaan, struktur, visi dan misi perusahaan PT Bosowa Semen Maros.
- 3.2.3 Metode Survey (Interview/Wawancara), yaitu melakukan wawancara langsung kepada pihak departement CSR di perusahaan PT Bosowa

Semen Maros untuk mendapatkan data-data yang ada hubungannya dengan penulisan ini.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan ada 2 (dua) yaitu data Deskriptif dan data Kuantitatif. Data deskriptif adalah gambaran lengkap mengenai setting sosial atau dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka yang relevan berkaitan dengan masalah penulisan.

3.3.2 Sumber Data

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara langsung dengan pihak departemen CSR PT Bosowa Semen Maros.
2. Data Sekunder, yaitu sejumlah data atau informasi-informasi lain yang relevan diperoleh dari dalam maupun luar perusahaan secara tidak langsung dengan dalam bentuk catatan-catatan atau dokumen-dokumen.

3.4 Metode Analisis

Untuk mencapai tujuan penelitian, maka penulis menggunakan metode analisis deskriptif dan analisis kuantitatif. Metode deskriptif adalah metode yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi.

Metode kualitatif adalah metode yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara obyektif terhadap fenomena sosial. Metode ini menggunakan teknik perhitungan secara matematik sehingga dapat menarik kesimpulan dari hasil perhitungan tersebut. Penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan analisis rasio keuangan, yaitu dengan melihat perbandingan Rasio Profitabilitas (ROA & ROE) sebelum dan setelah CSR intensif direalisasikan selama 4 tahun sebelum dan 4 tahun setelah.

ROA (*Return On Asset*) merupakan rasio yang terpenting diantara rasio profitabilitas yang lain untuk melihat profitabilitas perusahaan. ROA merupakan ukuran efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. ROA diperoleh dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva. Secara sistematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

ROE (*Return On Equity*) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, rasio ini menunjukkan efesiensi penggunaan modal sendiri, semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik. Artinya pemilik perusahaan semakin kuat, begitupun sebaliknya. Secara sistematis ROE dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

3.5 Defenisi Operasional

1. *Corporate Social Responsibility* adalah suatu konsep atau tindakan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai rasa tanggung jawab perusahaan terhadap sosial maupun lingkungan sekitar di mana perusahaan itu berada.
2. Rasio Profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun menggunakan modal sendiri.
3. *Stakeholders* adalah suatu masyarakat, kelompok, komunitas ataupun individu manusia yang memiliki hubungan dan kepentingan terhadap suatu organisasi atau perusahaan baik secara finansial ataupun kepentingan lainnya.
4. *Sustainability* adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh suatu perusahaan di masa sekarang hingga masa yang akan datang (berkelanjutan) dengan menyeimbangkan antara kinerja ekonomi, kesejahteraan sosial (*well-being*), dan peremajaan serta pelestarian lingkungan hidup sehingga dapat berdampak atau berpengaruh terhadap langkah-langkah yang diambil di masa depan baik untuk perusahaan maupun untuk masyarakat sekitar perusahaan.
5. *Accountability* adalah adanya pertanggung jawaban terhadap tiap tindakan, produk, keputusan dan kebijakan perusahaan termasuk pula di dalamnya administrasi publik pemerintahan.
6. *Shareholder* adalah pemegang saham, baik itu individu atau badan hukum yang secara sah punya satu atau lebih saham pada suatu perusahaan.

7. *The Triple Bottom Line* adalah suatu konsep pengukuran kinerja perusahaan yang tidak hanya mengukur kinerja ekonomis berupa profit, namun juga diukur dengan kepedulian sosial dan pelestarian lingkungan.
8. *Charity* adalah kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan untuk memberikan bantuan sukarela kepada seseorang atau kelompok yang membutuhkan.
9. *Stewardship* adalah tindakan perusahaan untuk mempertimbangkan kepentingan setiap pihak yang dipengaruhi oleh keputusan maupun kebijakan perusahaan.
10. *Comparative Advantage* adalah keuntungan atau keunggulan yang diperoleh suatu negara dari melakukan spesialisasi produksi terhadap suatu barang yang memiliki harga relatif yang lebih rendah dari produksi negara lain.
11. *Earnig After Interest and Tax* adalah laba yang didapatkan suatu perusahaan setelah bunga dan pajak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum PT Bosowa Semen Maros

4.1.1 Sejarah Singkat PT Bosowa Semen Maros

Sejalan dengan kebutuhan pembangunan, dunia usaha, dan perkembangan teknologi, pada awal 1995 PT Bosowa Semen Maros memulai pelaksanaan proyek semen dengan tujuan mempercepat kemajuan pembangunan industri di kawasan Indonesia Timur dan Nasional pada umumnya. Setelah pengujian geologi yang saksama dan mendapatkan izin dari pemerintah, maka diputuskan untuk memulai pelaksanaan proyek pembangunan semen. Momentum dari upaya pembangunan proyek semen ini dilakukan peletakan batu pertama pada tanggal 15 juli 1995 oleh Bapak H.Z Basri Palaguna (Gubernur KDH TK I Provinsi Sul-Sul) disaksikan oleh Menteri Keuangan RI saat itu Bapak Mari'e Muhammad.

PT Bosowa Semen Maros adalah salah satu anak perusahaan dari Bosowa Investama yang didirikan oleh H. M. Aksa Mahmud pada tanggal 6 April 1978. Latar belakang pilihan nama Bosowa berasal dari singkatan Bone, Soppeng, Wajo yang didasarkan pada latar belakang sejarah Kerajaan Bugis yang dikenal dengan "*Tellu Poccoe*" (tiga serangkai) yaitu Kerajaan Bone, Kerajaan Soppeng, dan Kerajaan Wajo. PT Bosowa Semen Maros adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang pembuatan atau produksi semen yang didirikan dengan Akta Nomor 29 Januari 1991 dari Notaris Ny. Mestariy Habie, S.H., Notaris di Makassar. Anggaran dasar perusahaan mengalami perubahan, terakhir sesuai dengan Berita

Acara Rapat yang dikatakan dengan Nomor 3 dari Uus Sumirat, S.H., tanggal 15 Desember 2005 tentang peningkatan modal dasar perusahaan. Perubahan anggaran dasar ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan HAM Republik Indonesia Nomor C-06418.HT.01.04.TH.2006 Tanggal 7 Maret 2006.

PT Bosowa Semen Maros merupakan salah satu pabrik semen swasta nasional, berlokasi di Desa Baruga, Kec. Bantimurung, Kab. Maros Provinsi Sulawesi Selatan. Pabrik Bosowa Semen Maros memainkan peran penting dalam program pembangunan sumber daya alam dan manusia di provinsi Sulawesi Selatan. Investasi untuk proyek ini telah dilakukan sejak tahun 1990. Pabrik semen baru di daerah Tukamasea Desa Baruga Kecamatan Bantimurung yaitu 45 km dari Makassar dan 10 km dari kota Maros. Areal Konsensi meliputi 1.000 Ha untuk bahan baku, 60 Ha untuk lokasi pabrik dan 40 Ha untuk lokasi perumahan.

Sejak bulan Maret 1999, perusahaan telah mulai berproduksi, namun dengan kapasitas yang jauh di bawah yang ditargetkan sehingga manajemen menetapkan awal produksi komersial adalah tanggal 1 Januari 2000. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, perusahaan telah mendapat persetujuan dari Menteri Negara Penggerak Dana Investasi/Ketua Badan Koordinasi Penanaman Modal Republik Indonesia dengan Surat Persetujuan Penanaman Modal Dalam Negeri Nomor 650/I/PMDN/1994 tanggal 10 Oktober 1994.

Perusahaan mendapat izin pertambangan dengan Surat Izin Pertambangan Daerah (SIPD) nomor KPTS. 446/IX/94 tanggal 17 September 1994 dari Gubernur KDH Tingkat I Sul-Sel. Lokasi areal pertambangan bahan

baku semen (*limestone*) batu gamping terletak pada kawasan seluas 750 Ha di Desa Tukammasea dan Desa Baruga Kecamatan Bantimurung Kabupaten Dati II Maros.

Perusahaan telah mendapat perpanjangan izin pertambangan sesuai dengan (SIPD) Nomor 414/KPTS/540.II/X/2004 dan Nomor 415/KPTS/4540.11/X/2004 tanggal 7 Oktober 2014. Dalam menjalankan usahanya perusahaan pusat di Jl. Urip Sumohardjo No.188. PO. BOX 273, Makassar 90232. Pabrik perusahaan berlokasi di Desa Baruga, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan. Setelah penelitian geologi dan izin-izin pendukung dari pemerintah selesai, Bosowa Investama memulai pelaksanaan proyek semen pada tanggal 3 April 1995. Tanggal 23 Agustus 1998 mulai memproduksi semen, namun membeli klinker dari Semen Tonasa dan Semen Cibinong. Selanjutnya pada tanggal 8 April 1999, PT Bosowa SEMEN Maros telah berhasil memproduksi klinker sendiri, selanjutnya pada tanggal 12 April 1999 berhasil menghasilkan Semen Bosowa dengan menggunakan klinker yang dihasilkan dan penambangan gugus samping eksplorasi Semen Bosowa.

Daerah pemasaran meliputi daerah Sulawesi Selatan dan provinsi lain di daerah kawasan timur Indonesia. Pemasaran semen diperuntukkan bagi pasar dalam negeri sebesar 60% dan bila kebutuhan semen dalam negeri telah terpenuhi, maka 40% dipasarkan untuk ekspor. Kapasitas produksi ini adalah 1,8 juta ton per tahun dengan total investasi sebesar 537 Milyar. Produk andalan dari PT Bosowa Semen sendiri adalah semen portland tipe 1 yang dibuat dengan standar yang telah

ditetapkan sehingga kepuasan pelanggan dapat terpenuhi dan mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku.

PT Semen Bosowa Maros terus berupaya melaksanakan program pemberdayaan masyarakat (CSR) melalui partisipasi aktif dalam mengembangkan potensi masyarakat sekitar untuk meningkatkan kesejahteraan guna mencapai kemandirin yang kemudian bentuk kegiatannya dibagi dalam 5 Bidang yakni Bidang Infrastruktur Ekonomi, Pendidikan, Keagamaan, dan Sosial budaya yang pelaksanaanya dikoordinir oleh Unit Comdev yang terdiri dari seksi Community Empowering dan seksi Community Relation & Service. Program Comdev sendiri lahir dari keinginan masyarakat melalui kegiatan Pemetaan sosial yang menghasilkan Rencana Startegis 5 Tahun dan dituangkan dalam kegiatan Tahunan PT Semen Bosowa Maros. Kegiatan pengembangan masyarakat secara partisipatif dengan melibatkan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan sosial, Perusahaan juga telah mengelurakan Kebijakan dalam pengelolaan kegiatan CSR yang menitik beratkan pada kemandirian Lokal. Perusahaan juga telah menetapkan wilayah sasaran (Ring 1) Pemberdayaan Comdev yakni Desa Baruga dan Desa Tukamasea Kec. Bantimurung Kab. Maros. Saat ini dalam pelaksanaan rencana strategis Comdev PT SBM konsentrasi kegiatan pemberdaayaan mengarah pada pengembangan sumber daya manusia dan juga pada pengembangan infrstruktur.

4.1.2 Visi dan Misi PT Bosowa Semen Maros

a. Visi:

PT Bosowa Semen Maros yang tumbuh dan berkembang di era reformasi, dengan dinamis menyongsong era globalisasi dan perdagangan bebas untuk menjadi perusahaan kelas dunia di bidang industri semen dengan tekad memenuhi kepuasan pelanggan.

b. Misi:

Memberikan produk yang berkualitas, Semen Portland Tipe 1 (jenis satu) yang dibuat dengan pabrik teknologi canggih yang sesuai dengan standar mutu internasional serta didukung oleh sumber daya manusia yang handal, ramah lingkungan sehingga memberikan manfaat bagi agama, bangsa dan masyarakat.

4.1.3 Struktur Organisasi PT Bosowa Semen Maros

Dalam organisasi dengan segala aktivitas, terdapat hubungan antara orang-orang yang menjalankan aktivitasnya. Makin banyak kegiatan yang dilakukan dalam organisasi, maka kompleks pula hubungan-hubungan dalam organisasi tersebut. Struktur organisasi yang baik merupakan salah satu syarat keberhasilan untuk menangani kegiatan usaha dalam rangka pencapaian sasaran perusahaan. Dalam hal ini struktur organisasi PT Bosowa Semen Maros diatur dalam Surat Keputusan Direksi.

Struktur organisasi dimaksudkan sebagai alat ukur kontrol dan diharapkan persatuan dan dinamika suatu persatuan, atau dapat dikatakan bahwa struktur

organisasilah yang mempersatukan fungsi-fungsi yang ada dalam lingkungan tersebut. Adapun pembagian tugas masing-masing fungsi dalam struktur organisasi perusahaan PT Bosowa Semen Maros adalah sebagai berikut:

1. *President Director*

President Director merupakan pemegang kekuasaan tertinggi, dan mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam menjalankan dan mengelola perusahaan secara keseluruhan.

2. *Management Representative*

Management Representative mempunyai tugas membantu *President Directors* dalam hal mengatur perusahaan dan bertanggung jawab langsung kepada *President Directors*.

3. *Internal Audit*

Internal Audit mempunyai tugas membantu *President Directors* dalam hal mengaudit segala sesuatu yang terjadi di perusahaan.

4. *Vice President*

Vice President mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam mengoperasikan pabrik, dan bertanggung jawab pada *President Directors*.

5. *Marketing Director*

Marketing Director memiliki tugas mengkoordinir bidang-bidang yang menyangkut dengan masalah pemasaran dan bertanggung jawab kepada *vice president*.

6. *Finance Director*

Finance Director memiliki tugas mengelola keuangan dan pembuatan anggaran perusahaan sesuai dengan sistem dan prosedur yang telah ditetapkan perusahaan, dan bertanggung jawab langsung kepada *Vice President*, dan membawahi langsung beberapa departemen antara lain *departement warehouse* dan *departement accounting*.

7. *Administration Director*

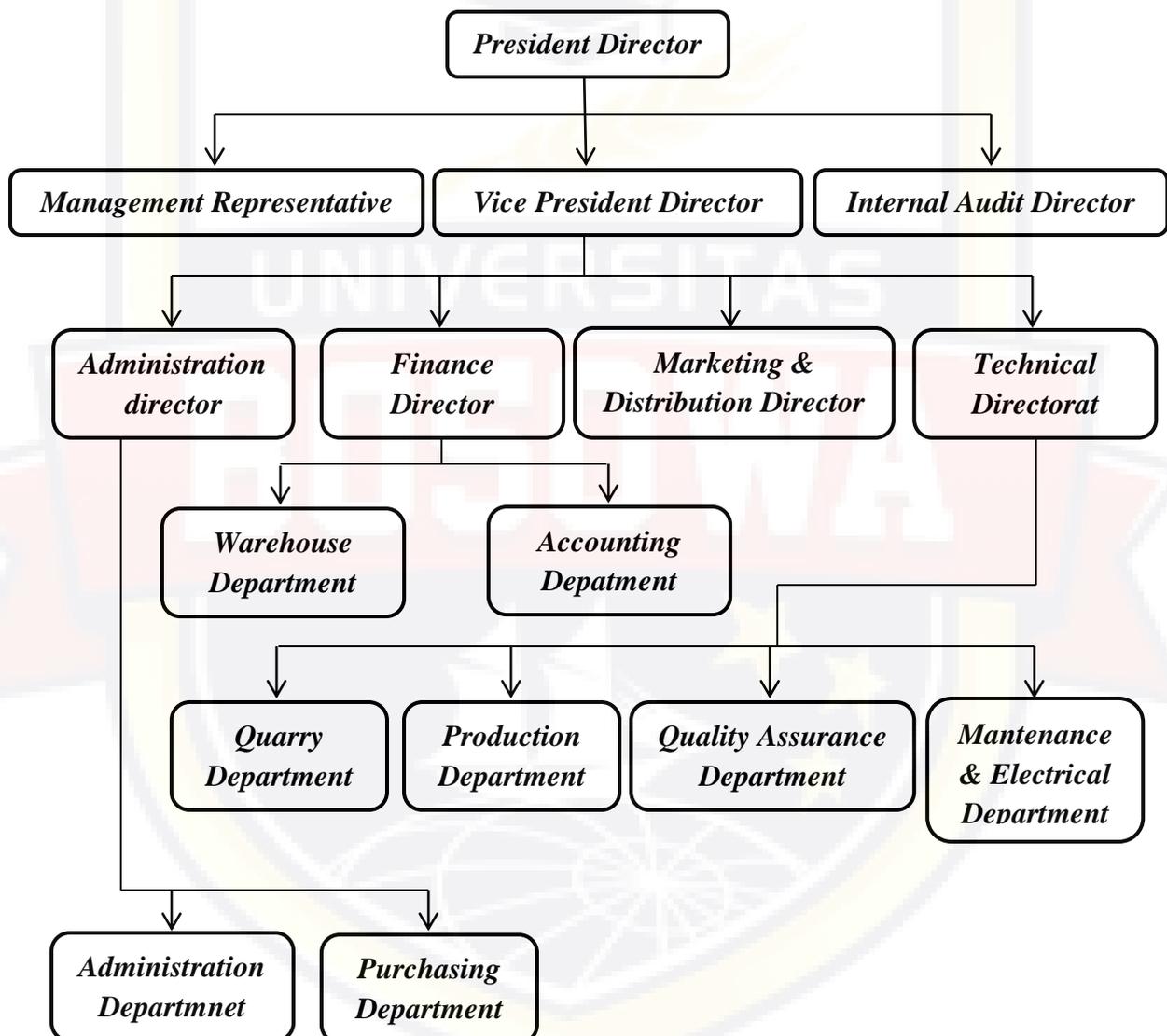
Administation Director memiliki tugas dalam mengkoordinasikan bidang-bidang yang menyangkut masalah administrasi perusahaan dan masalah sumber daya manusia atau masalah tentang kepegawaian terutama mengenai pengembangan kinerja karyawan pada umumnya. *Administration Director* bertanggung jawab kepada *Vice President* dan membawahi langsung beberapa departemen antara laun *Administration Departement* dan *Purchasing Departement*.

8. *Technical Directorat*

Technical Directorat memiliki tugas memperbaiki, menjalankan, mengoperasikan dan mengendalikan mutu dari perusahaan terkhusus dalam bidang perteknikan. *Technical Director* bertanggung jawab kepada *Vice President* dan membawahi langsung beberapa departemen antara lain *Departement Quarry*, *Departement Production*, *Departement Quality Assurance*, *Departement Maintenance & Electial*.

Untuk lebih jelasnya struktur organisasi PT Bosowa Semen Maros yang dirancang sesuai dengan pembagian dan pengelompokan sistem kerja/kegiatan dan garis koordinasi di gambarkan dalam bentuk sebagai berikut

Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT Bosowa Semen Maros



Sumber: HRD PT Bosowa Semen Maros

4.2 Pembahasan

4.2.1 Ringkasan Program Kerja *Corporate Social Responsibility* PT Bosowa

Maros

PT Bosowa Semen Maros berupaya terus melaksanakan kegiatan pengembangan masyarakat secara partisipatif dengan melibatkan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan sosial. Perusahaan juga telah mengeluarkan Kebijakan dalam pengelolaan kegiatan CSR yang menitik beratkan pada kemandirian Lokal. Perusahaan juga telah menetapkan wilayah sasaran (Ring 1) Pemberdayaan Comdev yakni Desa Baruga dan Desa Tukamasea Kec. Bantimurung Kab. Maros. Saat ini dalam pelaksanaan rencana strategis Comdev PT Bosowa Semen Maros, konsentrasi kegiatan pemberdayaan mengarah pada pengembangan sumber daya manusia dan juga pada pengembangan infrastruktur.

1. Tata kelola kegiatan CSR

Dari kebijakan pengelolaan kegiatan CSR PT Semen Maros yang menyatakan bahwa perusahaan siap Merencanakan dan melaksanakan program pemberdayaan masyarakat (CSR) melalui partisipasi aktif dalam mengembangkan potensi masyarakat sekitar untuk meningkatkan kesejahteraan guna mencapai kemandirian yang kemudian bentuk kegiatannya dibagi dalam 5 Bidang yakni Bidang Infrastruktur Ekonomi, Pendidikan, Keagamaan, dan Sosial budaya yang pelaksanaannya dikoordinir oleh Unit Comdev yang terdiri dari seksi Community Empowering dan seksi Community Relation & Service. Program Comdev sendiri lahir dari keinginan masyarakat melalui kegiatan Pemetaan sosial yang menghasilkan Rencana Startegis 5 Tahun dan dituangkan dalam kegiatan Tahunan

PT Semen Bosowa Maros. Realisasi realisasi kegiatan Pemberdayaan Masyarakat PT Semen Bosowa Maros berlanjut terus menerus dan berkesinambungan berikut beberapa program unggulan pengembangan masyarakat beserta laporan realisasi dan penggunaan Dana CSR tiga tahun berturut-turut.

2. Program – program unggulan *Corporate Social Responsibility* PT Semen Bosowa Maros

a. Budaya Sayuran Organik

Kegiatan ini dilaksanakan dengan maksud masyarakat diajarkan untuk melestarikan hidup sehat dengan mengkonsumsi Sayuran Organik. Kegiatan ini dilaksanakan dengan melakukan kemitraan dikhususkan kepada Kelompok Wanita Tani yang merupakan Ibu Rumah tangga dan yang menyiapkan konsumsi keluarganya. Penerima manfaat dari program ini ada 680 Keluarga yang ada di Desa Baruga dan Desa Tukamasea. Bentuk kegiatannya adalah Penyuluhan pertanian oleh BPP Bantimurung dan Dinas Pertanian Kab. Maros. Pelatihan Pembibitan, Pelatihan Biopestisida dan pupuk organik, dan Pelatihan pembuatan bibit.

Perusahaan mengeluarkan dana untuk pelatihan dan bantuan bibit budidaya tanaman organik sebesar Rp40.000.000,- tanpa ada yang kembali ke perusahaan. Namun terdapat hambatan yang dihadapi dalam program kegiatan ini yaitu: masyarakat masih ada yang malas untuk menanam tanaman organik karena ketergantungan selalu membeli ke penjual, dan kesulitan dalam membuat biopestisida serta pupuk organik.

b. Beasiswa Masuk Perguruan Tinggi untuk Masyarakat kurang Mampu

Program ini dilaksanakan karena masih banyaknya masyarakat yang tidak melanjutkan pendidikannya diperguruan tinggi. Jumlah penerima manfaat kegiatan ini adalah 12 Orang dari masyarakat yang kurang mampu yang disekolahkan di Politeknik Bosowa sampai selesai dengan jurusan sesuai keinginan. Perusahaan membiayai semua proses perkuliahan sampai selesai tanpa berharap penerima beasiswa akan bekerja di perusahaan.

c. Pembinaan Sanggar Seni

Program Pembinaan Sanggar Seni yaitu kegiatan pengembangan seni lokal masyarakat dengan membina salah satu sanggar seni yakni Salokoa Maros. Sanggar seni saloka maros terbentuk pada tahun 2014 yang awalnya hanya sebagai komunitas seni dan PT Bosowa Semen Maros melihat potensi itu dan melakukan pembinaan dan terbentuklah sanggar seni salokoa. Anggota dari sanggar seni ini pada tahun 2014 sebanyak 15 orang dan pada tahun 2015 telah ada 35 Orang yang berasal dari Desa Baruga dan Desa Tukamasea. Sanggar seni ini melakukan pembinaan di Bidang musik daerah, tari daerah, puisi daerah, teater cerita rakyat dan seni rupa. Prestasi sanggar seni adalah juara umum 2 tahun berturut-turut dalam Festival Budaya Tradisional tingkat Sul-sel yang diadakan di Univ. Hasanuddin.

d. Sanitasi Berbasis Masyarakat

Program ini bekerja sama dengan Dinas kesehatan dan Danramil Bantimurung. Program ini awalnya dilakukan karena melihat pola masyarakat yang kebanyakan masih buang air besar disembarang tempat terutama yang

bermukim dipinggir sungai. Maka dari itu dibuatkan program mengubah pola pikir tersebut dengan cara membuatkan jamban untuk keluarga yang belum memiliki. Jumlah penerima manfaat kegiatan ini adalah 700 KK dan program masih terus berlangsung sampai saat ini.

e. Beasiswa Reguler Tingkat SD

Program ini dilaksanakan dengan tujuan memotivasi Siswa/siswi untuk terus meningkatkan prestasinya. Program ini awalnya dilakukan karena melihat siswa(i) yang ada di Daerah sekitar pabrik belum mampu untuk bersaing dengan siswa-siswa yang berada diperkotaan. Tiap tahun ada sekitar 50 Sisiwa yang berprestasi menerima Beasiswa ini.

f. Satgas Siaga Bencana PT Bosowa Semen

Program Satgas Siaga Bencana PT Bosowa Semen Maros adalah kegiatan yang dilakukan untuk memberikan tanggap cepat dan pertolongan pertama terhadap bencana alam yang dialami oleh masyarakat yang berada disekitar pabrik PT Bosowa Semen Maros. Bantuan-bantuan yang diberikan seperti obat-obatan dan keperluan sehari-hari.

g. Program Bantuan Semen Reguler

Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan membantu peningkatan infrastruktur di wilayah Ring 1 yang mencakup Desa Baruga dan Desa Tukamasea dan Ring 2 untuk wilayah Kec. Bantimurung. Jumlah bantuan yang diberikan adalah 500 Zak/ Bulan untuk wilayah Ring 1 dan 150 Zak/ Bulan untuk wilayah Ring 2. Bantuan semen tersebut kemudian digunakan untuk pembuatan

jalan desa di Dusun Samariga Desa Baruga dan Untuk Pembangunan Menara Masjid Dusun Kassi Desa Baruga.

h. Program Beasiswa Bosowa School

Program ini dilaksanakan oleh Bosowa Foundation dengan menjaring Siswa-siswi tingkat SD dan SMP yang kurang mampu dan berprestasi untuk disekolahkan di Bosowa School yang merupakan sekolah bertaraf Internasional. Nantinya Siswa yang lulus akan disekolahkan gratis sampai selesai dan dibimbing dengan tenaga pengajar yang profesional.

i. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan-kegiatan keagamaan juga rutin kita lakukan tiap tahun. Ini dilaksanakan untuk meningkatkan keimanan dan Ketakwaan kepada Sang Pencipta kita. Sesuai dengan Visi Bosowa Corporate adalah Bekerja, Belajar dan Berdoa. Beberapa kegiatan-kegiatan keagamaan yang telah dilaksanakan seperti Lomba Hafidz Qur'an tingkat kecamatan, Safari Jum'at dan Pemberian Bantuan pembangunan mesjid, Buka puasa bersama masyarakat sekitar pabrik, Pemberian bantuan hewan qurban rutin 13 ekor per tahun, peringatan Maulid Rasulullah SAW, dan kegiatan MTQ tingkat kecamatan.

4.2.2 Return On Assets (ROA)

Return On Assets (ROA) PT Bosowa Semen Maros selama 4 tahun sebelum dan 4 tahun setelah *Corporate Social Responsibility* secara intensif direalisasikan sebagai program kegiatan perusahaan, maka gambaran laba perusahaan selama periode tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Return On Assets (ROA) PT Bosowa Semen Maros Sebelum CSR secara Intensif direalisasikan, Tahun 2013-2016

Tahun	Laba Bersih	Total Aset
2013	(Rp 100.604.000.000)	Rp 4.044.687.000.000
2014	Rp 7.132.000.000.000	Rp 5.561.735.000.000
2015	(Rp 205.016.000.000)	Rp 6.812.924.000.000
2016	(Rp 217.636.000.000)	Rp 6.345.992.000.000

Sumber: PT Bosowa Semen Maros, 2018 (Data Diolah)

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$ROA_{2013} = \frac{(100.604.000.000)}{4.044.687.000.000} \times 100\%$$

$$= 0,0248$$

$$= 2\%$$

$$ROA_{2014} = \frac{7.132.000.000}{5.561.687.000.000} \times 100\%$$

$$= 0,0012$$

$$= 0\%$$

$$ROA_{2015} = \frac{(205.016.000.000)}{6.812.924.000.000} \times 100\%$$

$$= 0,030$$

$$= 3\%$$

$$ROA_{2016} = \frac{(Rp217.636.000.000)}{Rp6.345.992.000.000} \times 100\%$$

$$= 0,0342$$

$$= 3\%$$

Berdasarkan pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa *Return* ROA PT Bosowa Semen Maros selama 4 tahun sebelum CSR secara intensif direalisasikan, tingkat profitabilitas tahun 2013 sebesar 2%, tahun 2014 tingkat profitabilitasnya mengalami penurunan sebesar 0%, sedangkan pada tahun 2015 tingkat profitabilitasnya mengalami peningkatan sebesar 3%, namun di tahun 2016 tingkat profitabilitasnya tidak mengalami perubahan atau tetap stagnan dari tahun sebelumnya yakni sebesar 3%.

Tabel 4.2 Return On Assets (ROA) PT Bosowa Semen Maros Setelah CSR secara Intensif direalisasikan, Tahun 2007-2010

Tahun	Laba Bersih		Total Aset	
2007	Rp	3.370.766.284	Rp	865.030.570.077
2008	Rp	2.139.000.000	Rp	1.609.293.000.000
2009	Rp	8.576.000.000	Rp	1.573.686.000.000
2010	(Rp	10.504.000.000)	Rp	1.431.590.000.000

Sumber: PT Bosowa Semen Maros, 2018 (Data Diolah)

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} \times 100\%$$

$$ROA_{2007} = \frac{3.370.766.284}{865.030.570.077} \times 100\%$$

$$= 0,0038$$

$$= 0\%$$

$$ROA_{2008} = \frac{2.139.000.000}{1.609.293.000.000} \times 100\%$$

$$= 0,0013$$

$$= 0\%$$

$$ROA_{2009} = \frac{8.576.000.000}{1.573.686.000.000} \times 100\%$$

$$= 0,0054$$

$$= 1\%$$

$$ROA_{2010} = \frac{10.504.000.000}{1.431.590.000.000} \times 100\%$$

$$= 0,0073$$

$$= 1\%$$

Berdasarkan pada tabel 4.1 dapat dilihat bahwa ROA PT Bosowa Semen Maros selama 4 tahun setelah CSR secara intensif direalisasikan, tingkat profitabilitas tahun 2007 sebesar 0%, sedangkan di tahun 2008 tingkat profitabilitasnya tetap stagnan yakni sebesar 0%, namun pada tahun 2009 tingkat profitabilitasnya mengalami peningkatan sebesar 1%. Tahun 2010 tingkat profitabilitasnya tidak mengalami perubahan atau tetap stagnan dari tahun sebelumnya yakni sebesar 1%.

Tabel 4.3 Perbandingan *Return On Assets* (ROA) PT Bosowa Semen Maros sebelum dan setelah CSR secara Intensif direalisasikan,

Tahun 2013-2016 & 2007-2010			
Tahun	ROA (%)		CSR
Sebelum Intensif			
2013	2%	Rp	2.187.953.440
2014	0%	Rp	1.345.349.625
2015	3%	Rp	2.459.675.300
2016	3%	Rp	864.901.117
Setelah Intensif			
2007	0%	Rp	2.064.836.636
2008	0%	Rp	3.474.696.954
2009	1%	Rp	1.371.312.300
2010	1%	Rp	892.419.369

Sumber: PT Bosowa Semen Maros, 2018 (Data Diolah)

Tabel 4.3 dengan perbandingan sebelum dan setelah CSR secara intensif diterapkan dapat dilihat perbedaan tingkat profitabilitas yang diukur menggunakan ROA, pada tahun 2013 sebesar 2% dengan pengeluaran dana CSR sebesar Rp2.187.953.440,- sedangkan di tahun 2007 tingkat profitabilitasnya

sebesar 0% dengan pengeluaran dana CSR sebesar Rp2.064.836.636,-. Tahun 2014 tingkat profitabilitas yang dihasilkan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya (2013) yakni 0% dengan pengeluaran dana CSR sebesar Rp1.345.349.625,- sedangkan pada tahun 2008 dana CSR yang dikeluarkan sebesar Rp3.474.696.954,- menghasilkan ROA sebesar 0%. Tahun 2015 tingkat profitabilitas PT Bosowa Semen Maros kembali mengalami peningkatan sebesar 3% dengan anggaran dana CSR yang dikeluarkan sebesar Rp2.459.675.300,- sedangkan pada tahun 2009 memperoleh tingkat profitabilitas sebesar 1% dengan anggaran dana CSR sebesar Rp1.371.312.300,-. Namun pada tahun 2016 tingkat profitabilitas yang dihasilkan tetap stagnan dari tahun sebelumnya (2015) yakni sebesar 3% dengan anggaran dana CSR sebesar Rp864.901.117,- sedangkan pada tahun 2010 dengan anggaran dana CSR yang lebih besar dari tahun 2016 yakni sebesar Rp892.419.364,- hanya menghasilkan ROA sebesar 1%.

Berdasarkan dari penjelasan di atas, dapat dilihat bahwa perbandingan antara sebelum dan setelah penerapan CSR yang diukur dengan rasio ROA tidak berpengaruh secara langsung terhadap tingkat profitabilitas perusahaan PT Bosowa Maros, hal ini dapat dilihat pada tahun 2013 dibandingkan dengan tahun 2007 serta tahun 2015 dibandingkan dengan 2009 pengeluaran dana CSR berpengaruh pada tingkat profitabilitas perusahaan yaitu semakin tinggi anggaran dana CSR yang dikeluarkan maka semakin meningkat pula profitabilitas perusahaan, namun berbeda dengan perbandingan tahun 2014 dengan 2008, anggaran dana CSR yang dikeluarkan pada tahun 2014 sebesar Rp1.345.349.625,- dan pada tahun 2008 dengan anggaran CSR sebesar Rp3.474.696.954,- akan tetapi

masing-masing tingkat profitabilitas yang diukur menggunakan rasio ROA sama yaitu 0%, hal ini dapat dikuatkan lagi pada perbandingan antara tahun 2016 dengan 2010, jumlah anggaran dana CSR yang dikeluarkan di tahun 2016 lebih kecil dari tahun 2010 yaitu Rp864.901.117,- dengan Rp892.419.369 namun tingkat profitabilitas di tahun 2016 lebih besar dari pada tahun 2010 yaitu sebesar 3% dengan 1%.

4.2.3 Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) PT Bosowa Semen Maros selama 4 tahun sebelum dan 4 tahun setelah CSR secara intensif direalisasikan sebagai program kegiatan perusahaan, maka gambaran profitabilitas perusahaan selama periode tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Return On Equity (ROE) PT Bosowa Semen Maros Sebelum CSR secara Intensif direalisasikan, Tahun 2013-2016

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak dan Bunga	Ekuitas
2013	Rp 121.601.000.000	Rp 1.740.773.000.000
2014	Rp 290.688.000.000	Rp 1.747.905.000.000
2015	Rp 225.506.000.000	Rp 1.530.310.000.000
2016	Rp 338.404.000.000	Rp 1.338.090.000.000

Sumber: PT Bosowa Semen Maros, 2018 (Data Diolah)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak dan Bunga}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

$$ROE_{2013} = \frac{121.601.000.000}{1.740.773.000.000} \times 100\%$$

$$= 0,069$$

$$= 7\%$$

$$ROE_{2014} = \frac{290.688.000.000}{1.747.905.000.000} \times 100\%$$

$$= 0,166$$

$$= 17\%$$

$$ROE_{2015} = \frac{225.506.000.000}{1.530.310.000.000} \times 100\%$$

$$= 0,147$$

$$= 15\%$$

$$ROE_{2016} = \frac{338.404.000.000}{1.338.090.000.000} \times 100\%$$

$$= 0,259$$

$$= 25\%$$

Berdasarkan pada tabel 4.5 dapat dilihat bahwa ROE PT Bosowa Semen Maros selama 4 tahun sebelum CSR secara intensif direalisasikan tingkat profitabilitas tahun 2013 sebesar 7%, tahun 2014 tingkat profitabilitas perusahaan mengalami peningkatan sebesar 17%, sedangkan pada tahun 2015 tingkat profitabilitas mengalami penurunan menjadi 15%, namun di pada tahun 2016 mengalami peningkatan kembali yang cukup drastis yakni sebesar 25%.

Tabel 4.5 Return On Equity (ROE) PT Bosowa Semen Maros Setelah CSR secara Intensif direalisasikan, Tahun 2007-2010

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak dan Bunga		Ekuitas
	(Rp)	
2007	(Rp 58.595.299.124)	(Rp 723.119.401.976)	
2008	(Rp 88.561.000.000)	(Rp 613.920.000.000.000)	
2009	Rp 4.714.000.000	(Rp 609.209.000.000.000)	
2010	(Rp 11.263.000.000)	(Rp 439.709.000.000.000)	

Sumber: PT Bosowa Semen Maros, 2018 (Data Diolah)

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak dan Bunga}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

$$ROE_{2007} = \frac{(58.595.299.124)}{(723.119.401.976)} \times 100\%$$

$$= 0,081$$

$$= 8\%$$

$$ROE_{2008} = \frac{(88.561.000.000)}{(613.920.000.000.000)} \times 100\%$$

$$= 0,0001$$

$$= 0\%$$

$$ROE_{2009} = \frac{4.714.000.000}{(609.209.000.000.000)} \times 100\%$$

$$= 0,000007$$

$$= 0\%$$

$$ROE_{2010} = \frac{(11.263.000.000)}{(439.709.000.000.000)} \times 100\%$$

$$= 0,00002$$

$$= 0\%$$

Berdasarkan pada tabel 4.4 dapat dilihat bahwa ROE PT Bosowa Semen Maros selama 4 tahun setelah CSR secara intensif direalisasikan, tingkat profitabilitas tahun 2007 sebesar 8%, namun di tiga tahun setelahnya 2008, 2009, dan 2010 mengalami penurunan yang sangat drastis yakni 0%.

Tabel 4.6 Perbandingan *Return On Equity* (ROE) PT Bosowa Semen Maros sebelum dan setelah CSR secara Intensif direalisasikan,

Tahun 2013-2016 & 2009-2010

Tahun	ROE (%)	CSR
Sebelum Intensif		
2013	7%	Rp 2.187.953.440
2014	17%	Rp 1.345.349.625
2015	15%	Rp 2.459.675.300
2016	25%	Rp 864.901.117
Setelah Intensif		
2007	8%	Rp 2.064.836.636
2008	0%	Rp 3.474.696.954

2009	0%	Rp	1.371.312.300
2010	0%	Rp	892.419.369

Sumber: PT Bosowa Semen Maros, 2018 (Data Diolah)

Tabel 4.6 dengan perbandingan sebelum dan setelah CSR secara intensif diterapkan dapat dilihat perbedaan tingkat profitabilitas yang diukur menggunakan ROE, pada tahun 2013 sebesar 7% dengan pengeluaran dana CSR sebesar Rp2.187.953.440,- sedangkan di tahun 2007 tingkat profitabilitasnya sebesar 8% dengan pengeluaran dana CSR sebesar Rp2.064.836.636,-. Tahun 2014 tingkat profitabilitas yang dihasilkan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya (2013) yakni 17% dengan pengeluaran dana CSR sebesar Rp1.345.349.625,- sedangkan pada tahun 2008 dana CSR yang dikeluarkan sebesar Rp3.474.696.954,- menghasilkan ROE sebesar 0%. Tahun 2015 tingkat profitabilitas PT Bosowa Semen Maros kembali mengalami penurunan sebesar 15% dengan anggaran dana CSR yang dikeluarkan sebesar Rp2.459.675.300,- sedangkan pada tahun 2009 tingkat profitabilitas stagnan dari tahun sebelumnya (2008) yaitu 0% dengan anggaran dana CSR sebesar Rp1.371.312.300,-. Namun pada tahun 2016 tingkat profitabilitas yang dihasilkan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya (2015) yaitu sebesar 25% dengan anggaran dana CSR sebesar Rp864.901.117,- sedangkan pada tahun 2010 dengan anggaran dana CSR yang lebih besar dari tahun 2016 yaitu sebesar Rp892.419.364,- menghasilkan ROE sebesar 0%.

Berdasarkan dari penjelasan di atas, dapat dilihat bahwa perbandingan antara sebelum dan setelah penerapan CSR yang diukur dengan rasio ROE tidak

berpengaruh pada tingkat profitabilitas perusahaan PT Bosowa Semen Maros, hal ini dapat dilihat pada setiap perbandingan antara tahun 2013 dengan 2007 dimana anggaran dana CSR yang dikeluarkan pada tahun 2013 lebih besar dari tahun 2007 sedangkan tingkat profitabilitas pada tahun 2013 lebih kecil dari tahun 2007 yaitu 7% dengan 8%, selanjutnya perbandingan antara anggaran dana CSR tahun 2014 dengan tahun 2008 sangat jauh berbeda yaitu di tahun 2014 mengeluarkan dana CSR sebesar Rp1.345.349.625,- dengan tingkat ROE sebesar 17%, sedangkan pada tahun 2008 dana CSR yang dikeluarkan sangat besar yaitu Rp3.474.696.954,- akan tetapi ROE yang dihasilkan 0% artinya pengeluaran dan CSR antara tahun 2014 dengan 2008 juga tidak berpengaruh pada tingkat profitabilitas perusahaan, lalu perbandingan antara tahun 2016 dengan 2010 juga tidak berpengaruh secara signifikan, anggaran dana CSR yang dikeluarkan ditahun 2016 lebih kecil dari tahun 2010 tapi ROE yang dihasilkan pada tahun 2016 lebih besar dari pada tahun 2010 yaitu sebesar 25% dengan 0%. Namun, berbeda pada perbandingan antara tahun 2015 dengan 2009 telah mengalami perubahan yaitu semakin besar dana CSR yang dikeluarkan maka tingkat profitabilitas yang diukur menggunakan ROE juga akan semakin meningkat, begitupun sebaliknya. Maka dapat disimpulkan bahwa

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa PT Semen Maros selalu Merencanakan dan melaksanakan program pemberdayaan masyarakat (CSR) melalui partisipasi aktif dalam mengembangkan potensi masyarakat sekitar untuk meningkatkan kesejahteraan guna mencapai kemandirian yang kemudian bentuk kegiatannya dibagi dalam 5 Bidang yakni Bidang Infrastruktur Ekonomi, Pendidikan, Keagamaan, dan Sosial budaya yang pelaksanaannya dikoordinir oleh Unit Comdev yang terdiri dari seksi Community Empowering dan seksi Community Relation & Service.

Anggaran dana CSR yang dikeluarkan oleh PT Bosowa Semen Maros setiap tahunnya selalu berfluktuasi, dan begitupun pada tingkat profitabilitasnya juga selalu berfluktuasi dari tahun tahun. Namun, tingkat profitabilitas perusahaan yang setiap tahunnya selalu berfluktuasi tidak serta-merta diakibatkan oleh pengaruh anggaran dana CSR yang juga selalu berfluktuasi, akan tetapi dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan rasio Profitabilitas ROA dan ROE dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Program *Corporate Social Responsibility* baik sebelum maupun setelah intensif diterapkan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas PT Bosowa Semen Maros yang diukur dengan rasio ROA.

2. Program *Corporate Social Responsibility* baik sebelum maupun setelah intensif diterapkan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas PT Bosowa Semen Maros yang diukur dengan rasio ROE.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan maka terdapat beberapa saran yang atas keterbatasan yang ada untuk perbaikan dimasa mendatang, diantaranya:

1. PT Semen Bosowa Maros diharapkan untuk melaporkan biaya-biaya lingkungannya secara terperinci untuk memenuhi kebutuhan pihak *stakeholder*. Serta pengungkapan tersebut dapat diusulkan untuk penyusunan *sustainability report* secara tertulis agar lebih transparan pada semua pihak meskipun bukan merupakan perusahaan terbuka hal ini dapat menjadi nilai tambah dan terwujudnya legitimasi bagi perusahaan.
2. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Profitabilitas, sehingga diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel dan memperpanjang periode atau rentang waktu penelitian sehingga lebih diketahui faktor-faktor yang berpengaruh dengan adanya CSR pada perusahaan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Antule Prilly, Grace B Nangoi, dan I Gede Suwetja. 2016. *Analisis Penerapan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero), TBK*. Jurnal EMBA Vol.4 No.4 Desember 2016.
- Asgar, Suhartika. 2017. *Analisis Penggunaan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada CV Mitra Mandiri Kabupaten Sidrap*. Makassar: Skripsi Universitas Bosowa Makassar.
- Bahar, Muh Syamsuddin. 2016. *Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) PT PLN (Persero) Wilayah Sulsel, Sultra & Sulbar Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Desa Ulu Saddang Kecamatan Lembang Kabupaten Sidrap, Sulsel*. Makassar: Skripsi Universitas Hasanuddin.
- Daft, L Ricard. 2014. *Era Baru Manajemen*. Jakarta : Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2013. *Manajemen Strategis Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Harmono. 2016. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Heri. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service)
- Heryanto, Robby. 2017. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015)*. Makassar: Skripsi Universitas Diponegoro Semarang.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Martono dan Agus Harjito. 2010. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

- Mursitama, N Tirta, M Fadhil Hasan, dan Iman Y Fakhruddin. 2011. ***Corporate Social Responsibility (CSR) di Indonesia, Teori dan Implementasi. Studi Kasus Community Development Riaupulp.*** Jakarta: Institute for Development of Economics and Finance (INDEF).
- Riyanto, Bambang. 2011. ***Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan.*** Yogyakarta: BPFE Universitas Gadjah Mada.
- Rudito, Bambang dan Melia Famiola. 2013. ***CSR Corporate Social Responsibility.*** Bandung: Rekayasa Sains
- Tim Dosen Fekon Univ. Bosowa Makassar. ***Buku Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi.*** Makassar: Bosowa Publishing Group.
- Widodo. 2017. ***Metodologi Penelitian Populer & Praktis.*** Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Yusuf, Zulfikar. 2015. ***Pengaruh Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Profitabilitas PT. Bumi Sarana Beton Makassar.*** Makassar: Skripsi Universitas Bosowa Makassar.



L

A

M

P

I

R

A

N



UNIVERSITAS BOSOWA

FAKULTAS EKONOMI

Jalan Urip Sumoharjo Km. 4 Gd. 1 Lt. 6, Makassar-Sulawesi Selatan 90231

Telp. 0411 452 901 – 452 789 Ext. 125, Faks. 0411 424 568

<http://www.unibos.ac.id>

Nomor : A- 397/FE/UNIBOS/VII/2018

Lampiran : -

Hal : Izin dan Permohonan Pengambilan Data Penelitian

Kepada Yth

Pimpinan PT Bosowa Semen Maros

Di -

Tempat

Disampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar :

Nama : Syamsiar
Stambuk : 4514012037
Program Studi : Manajemen
No. Tlp/Hp : 082347049224

Akan melakukan Penelitian dengan Judul :

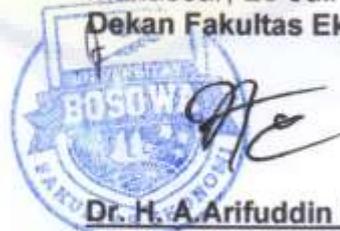
"Analisis Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Profitabilitas pada PT Bosowa Semen Maros"

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, kami mohon kesedian Bapak/Ibu untuk menerima/mengizinkan mahasiswa tersebut melakukan penelitian pada Instansi/ Perusahaan yang ditujukan Tersebut.

Demikian surat kami, atas bantuan yang diberikan diucapkan terima kasih.

Makassar, 25 Juli 2018

Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH.M.H.
NIDN. 0907077003

Tembusan :

1. Rektor Universitas Bosowa
2. Arsip

Kepada Yth/ To	: Head Of ECD Dept.	No. Surat/ Ref.	: RD/IM/SS/18 - 0153
Dari/ From	: Recruitment & Development Dept.	Tanggal/ Date	: 6 Agustus 2018
Perihal/ Subject	: Pengantar Penelitian		
CC	: File		

Dengan hormat,

Bersama ini kami perhadapkan, peserta penelitian berdasarkan permohonan yang telah disetujui sebelumnya.

Kegiatan ini adalah merupakan bagian dari proses belajar dan peningkatan wawasan pesertanya, mohon diberikan bimbingan berdasarkan *background* ilmunya.

Adapun mahasiswafi yang akan melakukan kegiatan tersebut.

No	Jumlah	Jurusan	Institusi	Jadwal
1	Syamsiar	Manajemen	UNIBOS	6 – 24 Agst 2018

Demikian penyampaian kami atas perhatian dan kerjasamanya, diucapkan terima kasih.

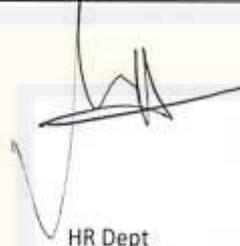
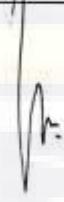
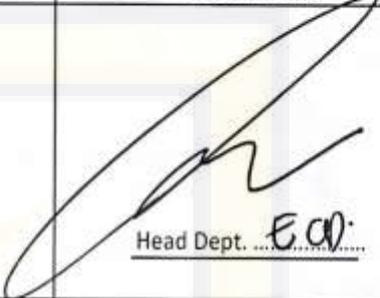
Hormat kami,



SUHARTO SAGA
Head Recruitment & Development Dept.

PT SEMEN BOSOWA MAROS

FORMULIR PENGESAHAN PENEMPATAN PESERTA MAGANG/KERJA PRAKTEK/PENELITIAN

Diajukan Oleh	Diterima Oleh	Disetujui Oleh
 HR Dept	 Spv. Dept. Comdev.....	 Head Dept. ...ECD...
Notes: Yth. Head of Comdev Dept. - Terlampir surat Permohonan Penelitian - Peserta 1 (satu) orang Univ. Bosowa Mks. - Pelaksanaan : Agustus 2018 - Mohon dibantu pelaksanaannya. Terima kasih	Notes: - Dapat dibantu untuk kegiatan penelitian mahasiswa tersebut - Agar Data yang dibantu di gunakan hanya untuk kebutuhan penelitian dan tidak untuk tujuan lain.	Notes: Dapur dibantu TK.
Tgl 25 / 07 / 2018	Tgl	Tgl 01 / 08 / 2018

Catatan: Mohon formulir pengesahan ini dikembalikan paling lambat 1 (satu) minggu setelah diterima (Proposal terlampir)



DEPARTEMEN GENERAL AFFAIR
REALISASI BANTUAN DANA UNTUK KEGIATAN CSR
SEKSI KOMMUNITY DEVELOPMENT
PERIODE: TAHUN 2007

Keterangan	Jumlah (Rp)
Biaya Beasiswa untuk mahasiswa perguruan tinggi	236,250,000
Biaya beasiswa untuk anak karyawan yang berprestasi	22,971,667
Pemberian Beasiswa untuk anak berprestasi di SD, SMP, & SMA/MAN	112,051,867
Biaya bantuan pendidikan untuk Guru & Dosen	55,792,800
Biaya sumbangan untuk acara sumbangan massal	54,687,652
Biaya sumbangan untuk korban kebakaran, tanah longsor, bencana alam	139,909,070
Biaya pembagian sembako untuk Fakir Miskin & Gizi Buru	310,440,467
Biaya pembangunan sekolah, perumahan guru, dan masjid	561,786,887
Biaya perbaikan jalan untuk masyarakat Maros	90,277,996
Biaya sumbangan pembangunan rumah Guru	39,723,600
Biaya semarak Ramadhan & Pulkam 1427 H	317,017,750
Biaya sumbangan untuk kegiatan seminar, seni, untuk SMA/MAN & Mahasiswa	51,310,596
Biaya sumbangan untuk acara pesantren kilat di Maros	22,033,001
Biaya PMT & Honor kader Posyandu Kambria	17,456,005
Biaya kemah bakti Lingkungan Hidup Nasional	23,239,139
Biaya untuk pengobatan massal	9,798,139
Total Realisasi CSR	2,064,836,636



DEPARTEMEN GENERAL AFFAIR
REALISASI BANTUAN DANA UNTUK KEGIATAN CSR
SEKSI KOMMUNITY DEVELOPMENT
PERIODE: TAHUN 2008

Keterangan	Jumlah (Rp)
Biaya Beasiswa untuk anak karyawan yang berprestasi	64,961,050
Pemberian untuk anak berprestasi di SD, SMP, SMA & Mahasiswa	467,512,500
Biaya Sumbangan untuk acara sunatan massal	70,000,000
Biaya pembangunan atas pembangunan SD 41 Batunapara	52,745,500
Biaya Sumbangan untuk korban kebakaran, tanah longsor, bencana alam	403,975,000
Biaya sumbangan ke Panti Asuhan untuk pembangunan	85,975,000
Biaya pembangunan sekolah SD, SMP & SMA	471,975,000
Biaya Corporate Social Responsibility	455,000,000
Biaya Sumbangan pembangunan rumah guru	114,012,500
Biaya program penghijauan (Go Green) di Sul-Sel	217,000,000
Biaya pembagian sembako untuk fakir Miskin di Sulawesi	590,000,000
Biaya semarak Ramadhan & Pulkam 1428 H	438,845,750
Biaya Sponsorship seminar dan diskusi SMA & Mahasiswa Perguruan Tinggi	29,935,500
Biaya Pesantren Kilat untuk anak SMA & MAN di Sulawesi	13,500,000
Total Realisasi CSR	3,474,696,954



DEPARTEMEN GENERAL AFFAIR
REALISASI BANTUAN DANA UNTUK KEGIATAN CSR
SEKSI KOMMUNITY DEVELOPMENT
PERIODE : TAHUN 2009

No	Periode	Sosial	Ekonomi	Pendidikan	Keagamaan	Realation	Total
1	Januari	22,350,000	-	16,250,000	-		38.600,000
2	Februari	30,550,000	-	19,750,000	1,000,000		51,300,000
3	Maret	228.500.000	-	14,250,000	-		242,750,000
4	April	34,350,000	-	16,250,000	-		50,600,000
5	Mei	76,805,000	-	17,250,000	-		94,055,000
6	Juni	50,266,000	-	13,250,000	-		63,516,000
7	Juli	175,950,000	-	12,750,000	53,800,000		242,500,000
8	Agustus	48.710.000	-	13,250,000	-		62,960,000
9	September	191,628,000	-	12,750,000	-		204,378,200
10	Oktober	68,696,000	-	33,300,000	-		101,996,000
11	November	31,000,000	-	12,750,000	-	33,500,000	77,250,000
12	Desember	69.100,600	14,680,000	12,750,000	-	44,786,500	141,407,100
Grand Total		1,028,995,800	14,680,000	194,550,000	54,800,000	78,286,500	1,371,312,300



DEPARTEMEN GENERAL AFFAIR
REALISASI BANTUAN DANA UNTUK KEGIATAN CSR
SEKSI KOMMUNITY DEVELOPMENT
PERIODE : TAHUN 2010

No	Periode	Sosial	Ekonomi	Pendidikan	Keagamaan	Total
1	Januari	75,284,310	-	52,750,000	7,089,000	135,123,310
2	Februari	38,439,317	-	15,200,000	2,870,000	56,509,317
3	Maret	36,308,630	-	12,750,000	2,000,000	51,058,630
4	April	27,851,938	15,500,000	12,750,000	24,159,500	80,261,438
5	Mei	31,867,500	-	12,750,000	2,000,000	46,617,500
6	Juni	62,375,970	-	25,500,000	2,000,000	89,875,970
7	Juli	24,447,440	-	16,950,000	2,000,000	43,397,440
8	Agustus	164,142,470	-	12,750,000	2,000,000	178,892,470
9	September	32,189,000	-	12,750,000	2,000,000	46,939,000
10	Oktober	32,093,200	-	12,750,000	2,000,000	46,843,200
11	November	31,212,800	15,000,000	12,750,000	2,000,000	60,962,800
12	Desember	40,738,292	-	12,750,000	2,450,000	55,938,292
Grand Total		596,950,867	30,500,000	212,400,000	52,568,500	892,419,367



DEPARTEMEN GENERAL AFFAIR
REALISASI BANTUAN DANA UNTUK KEGIATAN CSR
SEKSI KOMMUNITY DEVELOPMENT
PERIODE: TAHUN 2013

NO.	Periode	Total	Kegiatan Sosial	Kegiatan Program Kerja Comdev.	Estimasi Biaya Penggunaan Fasilitas Kantor	Honor Instansi Terkait	Biaya Khatam Al-Qur'an	Honor & Trans Khatib	Sumb. Masjid di Sekitar Pabrik
1	Januari	301.528.000	14.745.000	260.900.000	3.000.000	9.950.000	8.933.000	2.000.000	2.000.000
2	Februari	352.050.750	325.206.750	900.000	4.250.000	9.950.000	7.674.000	2.470.000	1.600.000
3	Maret	130.473.199	57.445.199	39.866.000	2.250.000	18.950.000	7.674.000	2.488.000	2.000.000
4	April	112.786.000	25.650.000	55.852.000	1.000.000	18.950.000	7.674.000	2.060.000	1.600.000
5	Mei	72.453.770	12.800.000	24.530.770	3.000.000	18.950.000	8.733.000	2.440.000	2.000.000
6	Juni	175.886.000	20.342.000	123.190.000	2.250.000	18.950.000	7.574.000	1.980.000	1.600.000
7	Juli	322.552.000	10.500.000	287.452.000	2.000.000	18.950.000	-	2.050.000	1.600.000
8	Agustus	72.200.000	36.700.000	10.840.000	1.500.000	18.350.000	-	2.810.000	2.000.000
9	September	79.006.000	30.700.000	18.059.000	2.050.000	18.350.000	6.217.000	2.030.000	1.600.000
10	Oktober	372.551.221	57.000.000	286.896.221	250.000	18.350.000	6.155.000	2.300.000	1.600.000
11	November	95.022.500	23.100.000	34.832.500	8.500.000	18.350.000	5.640.000	2.600.000	2.000.000
12	Desember	101.444.000	28.000.000	43.294.000	3.250.000	18.200.000	4.950.000	2.150.000	1.600.000
Grand Total		2.187.953.440	642.188.949	1.186.612.491	33.300.000	206.250.000	71.024.000	27.378.000	21.200.000



DEPARTEMEN GENERAL AFFAIR
REALISASI BANTUAN DANA UNTUK KEGIATAN CSR
SEKSI KOMMUNITY DEVELOPMENT
PERIODE: TAHUN 2014

No	Periode	Sosial & Ekonomi	Pendidikan	Keagamaan	Total
1	Januari	34,853,800	16,000,000	7,345,000	58,198,800
2	Februari	21,371,000	26,154,500	10,725,000	58,250,825
3	Maret	56,950,000	21,750,000	9,230,000	87,930,000
4	April	43,476,000	19,750,000	7,590,000	70,816,000
5	Mei	38,530,000	23,450,000	8,682,000	71,662,000
6	Juni	38,725,000	20,750,000	24,072,000	83,547,000
7	Juli	19,550,000	12,750,000	230,840,000	263,140,000
8	Agustus	84,671,000	12,750,000	47,045,000	144,466,000
9	September	29,300,000	15,750,000	9,191,000	54,241,000
10	Oktober	36,325,000	8,200,000	135,000,000	179,525,000
11	November	162,853,000	15.950,000	-	178,803,000
12	Desember	68,770,000	20,350,000	5,650,000	94,770,000
Grand Total		635,374,800	213,604,500	496,370,325	1,345,349,625

Realisasi Program Kerja Community Development Tahun 2015

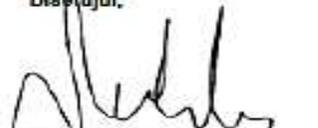
No	Program	Tahun 2015												Alokasi Anggaran CSR	Indikator Program	Jumlah Penerima Manfaat (Individu/kelompok/desa dll)	Keterangan		
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Spt	Okt	Nov	Des						
<i>I. Bidang Infrastruktur dan Ekonomi</i>																			
1	Pembuatan Kolam Penampung mata air Kp. Gatong															25,000,000	Terdapat kolam penampungan air bersih untuk 300 KK di Desa Baruga	Masyarakat Desa Baruga	
Realisasi																33,945,000	Telah ada Dua kolam penampungan yang mampu menampung air sebanyak 35 M3 di Masing-masing Desa Baruga dan Desa Tukamases	Mampu mengairi untuk 300 Rumah	100%
2	Pembuatan Penampungan (Embung) dan Saluran Air di Area persawahan Dusun Balang															10,000,000	Petani di Dusun Balang tidak lagi kesulitan dalam mengairi sawahnya karena mayoritas adalah sawah tadah hujan	Masyarakat Desa Baruga	
Realisasi																21,575,000	Terdapat satu embun air seluas 15 x 15 Meter dengan tinggi 2,5 Meter untuk tempat penampungan air sawah tadah hujan	13 Orang petani di Dusun Balang	100%
3	Pembangunan Saluran Irigasi Dusun Cambajawa															10,000,000	Petani di Dusun Cambajawa mendapat kemudahan akses air untuk area persawahannya dan juga pada hujan deras air tidak lagi meluap ke sawah	Masyarakat Dusun Cambajawa	
Realisasi																21,575,000	Terdapat satu embun air seluas 15 x 15 Meter dengan tinggi 2,5 Meter untuk tempat penampungan air sawah tadah hujan	13 Orang petani di Dusun Balang	100%
4	Penyelesaian Jalan Dusun Cambajawa ± 800 meter															15,000,000	Kemudahan akses jalan dan pengangkutan hasil panen masyarakat	Masyarakat Dusun Balang	
Realisasi																17,575,000	Telah ada jalan beton di Dusun Cambajawa Kp Karabba yang digunakan petani untuk mendistribusikan hasil panennya	Masyarakat Dusun Cambajawa	100%

No	Program	Tahun 2015												Alokasi Anggaran CSR	Indikator Program	Jumlah Penerima Manfaat (Individu/kelompok/desa dll)	Keterangan	
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Spt	Okt	Nov	Des					
5	Pemambahan Saluran irigasi ± 300 meter di Dusun Bontokappong														15,000,000	Petani di Dusun Bontokappong mendapat kemudahan akses air untuk area persawahannya	Masyarakat Dusun Cambajawa	
Realisasi															19,260,000	Telah ada irigasi sepanjang 310 meter di Area persawahannya di Dusun Bontokappong	16 Petani memperoleh manfaatnya	100%
6	Pembuatan Kolam dan Faring air bersih														10,000,000	Sebanyak 250 Orang di Dusun Bungaeja sudah tidak kesusahan air bersih	Petani dusun Bontokappong	
Realisasi															17,260,000	Telah ada saluran air untuk menghubungkan air dari tempat penampungan ke 300 Rumah di Desa Tukamasea	Masyarakat Desa Tukamasea	100%
7	Memberikan bantuan semen untuk pembangunan sarana dan prasarana Ring II 150 zak / Bulan														10,000,000	Pembinaan Infrastruktur Ring II	Kec. Bantimuring	
Realisasi															19,260,000	Bantuan digunakan untuk pembangunan Infrastruktur Pembangunan Masjid	Kec. Bantimuring	100%
9	Budidaya Sayuran Organik														30,000,000	Masyarakat memanfaatkan lahan pekarangan Rumah untuk budidaya Sayuran Organik	Desa Baruga dan Desa Tukamasea	
Realisasi															36,000,000	Telah dilakukan pembinaan untuk 13 Kelompok Wanita Tani dengan melakukan training pembibitan, pembuatan pupuk dan racun organik (Biopestisida) dan Pelatihan Pembuatan Bibit	Desa Baruga dan Desa Tukamasea	100%
II. Bidang Keagamaan																		
1	Pengajian Rutin Ring 1 setiap bulan (Bentuk Tim Pengajian Tiap Dusun)														30,000,000	Memperdalam wawasan menyangkut keagamaan	Tokoh agama sekitar pabrik	
Realisasi															70,060,000	Pengajian dilaksanakan setiap hari Jumat di Setiap Dusun	ada 10 Kelompok pengajian	100%
2	Pembertan Tunjangan Kepada guru mengaji														40,000,000	Guru mengaji merasa terbantuan dan terus ingin melakukan aktifitasnya	Guru mengaji	

No	Program	Tahun 2015												Alokasi Anggaran CSR	Indikator Program	Jumlah Penerima Manfaat (Individu/kelompok/desa dll)	Keterangan
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Spt	Okt	Nov	Des				
	Realisasi													51,000,000	Guru mengaji merasa terbantuan dan terus ingin melakukan aktifitasnya	Guru mengaji	100%
3	Memberikan sumbangan rutin kepada setiap mesjid di sekitar PT SBM													50,000,000	Adanya pembenahan infrastruktur di Seta mesjid di Ring 1	Sarana ibadah di Sekitar Pabrik	
	Realisasi													45,336,000	Dana digunakan Panitia mesjid untuk kebutuhan operasional pelaksanaan kegiatan keagamaan	Sarana ibadah di Sekitar Pabrik	100%
4	Semarak Ramadhan													50,000,000	Kegiatan Ramadhan Desa terlaksana dengan baik	Desa Baruga dan Desa Tukamasea	
	Realisasi													70,000,000	Kegiatan berupa tabik akbar dan kegiatan buka puasa bersama	Desa Baruga dan Desa Tukamasea	100%
5	Menyumbangkan hewan Qurban untuk masyarakat disekitar area Pabrik													100,000,000	Teraksananya pemotongan Qurban di Tiap Dusun di Ring 1	Desa Baruga dan Desa Tukamasea	
	Realisasi													120,000,000	Gebanyak 12 Dusun Menerima bantuan hewan Qurban dari PT Semen Bosowa Maros	Desa Baruga dan Desa Tukamasea	100%
6	Membantu Masyarakat dalam perayaan hari-hari Besar dan Kegiatan keagamaan													50,000,000	Kegiatan perayaan hari besar keagamaan terselenggara dengan baik	Desa Baruga dan Desa Tukamasea	
	Realisasi													63,456,000	Dilaksanakan kegiatan Maulid dan IsraMirad		100%
7	Mengadakan MTQ Tingkat Kecamatan Tahun 2015													50,000,000	Kegiatan perayaan hari besar keagamaan terselenggara dengan baik	Desa Baruga dan Desa Tukamasea	
	Realisasi													55,000,000	Telah terlaksana kegiatan MTQ	Desa Baruga dan Desa Tukamasea	100%
III. Bidang Sosial dan Budaya																	
1	Memberikan Bantuan Air Dns Kepada Masyarakat untuk keperluan Acara Perkawinan, Aqiqah, kematian													60,000,000	Masyarakat terbantuan dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan	Desa Baruga dan Desa Tukamasea	
	Realisasi													55,000,000	Kegiatan ini rutin dilaksanakan pada saat kegiatan acara masyarakat	Desa Baruga dan Desa Tukamasea	100%
2	Memberikan bantuan kepada Masyarakat yang mendapat Musibah Bencana Alam, Kebakaran dll.													50,000,000	Masyarakat mendapat pertolongan pertama	Desa Baruga dan Desa Tukamasea	
	Realisasi													60,000,000	Melakukan kegiatan pemberian bantuan untuk korban bencana seperti puting beliung dan banjir disekitar pabrik	Desa Baruga dan Desa Tukamasea	100%

No	Program	Tahun 2015												Alokasi Anggaran CSR	Indikator Program	Jumlah Penerima Manfaat (Individu/kelompok/desa dll)	Keterangan
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mel	Jun	Jul	Agt	Spt	Okt	Nov	Des				
3	Memberikan Bantuan kegiatan sosial kepada Pemda, Kepemudaan, Mahasiswa dan masyarakat													50,000,000	Masyarakat tidak lagi terkendala ketika melakukan kegiatan sosial		
Realisasi														55,000,000	Kegiatan ini rutin dilaksanakan pada saat kegiatan acara masyarakat	Desa Baruga dan Desa Tukamasea	100%
IV. Bidang Pendidikan																	
1	Memberikan bantuan dana untuk tenaga pendidik (Guru Honorar) di Desa Baruga dan Desa Tukamasea													100,000,000	Tenaga Honorar di Pesantren darul Ulum terbantuan	Guru Honorar Pesantren Darul Ulum dan Guru Honorar SD Batunapara	
Realisasi														50,000,000	Kegiatan ini rutin dilaksanakan pada saat kegiatan acara masyarakat	Desa Baruga dan Desa Tukamasea	100%
2	Pemberian Beasiswa tingkat SD, SMP dan SMA													50,000,000	Siswa termotifasi untuk berprestasi dan berusaha menambah pengetahuannya	Siswa di Sekitar Pabrik	
Realisasi														63,000,000	Kegiatan ini terlaksana dengan memberikan beasiswa sebanyak 44 siswa yang berasal dari Desa Baruga dan Desa Tukamasea	Siswa di Desa Baruga dan Desa Tukamasea	100%
3	Memberikan Bantuan Beasiswa Bagi Calon Mahasiswa yang Lolos di Perguruan Tinggi Poltek Bosowa													120,000,000	Adanya lulusan perguruan tinggi dengan skill dan kemampuan yang memadai	Pemudayang tidak bisa melanjutkan study ke perguruan tinggi	
Realisasi														1,520,853,300	Pemberian beasiswa dilaksanakan dengan menanggung setiap biaya perkuliahannya	12 orang Masyarakat Desa Baruga dan Desa Tukamasea	100%
4	Pembinaan Sanggar Seni Salokoa													40,000,000	Terdapat satu sanggar budaya dan seni di Desa Baruga dan Desa Tukamasea	Pemuda di Desa Baruga dan Desa Tukamasea	
Realisasi														30,500,000	Kegiatan berupa pembinaan terhadap sanggar seni dengan menyediakan sekretariat dan	Kelompok seni Salokoa Maros	100%
IV. Total Rencana Dana CSR Tahun 2015													1,218,824,000				
REALISAI DANA TAHUN 2015													2,459,675,300			100%	

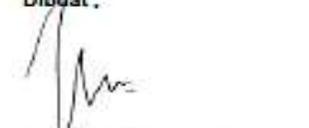
Diaetujui,


Mukhlis Afwy
 Head of HR & GA Division

Diketahui,


Nur Alang
 Head of Comdev & environment

Maros, 14 Januari 2016
 Dibuat,


Anril Nurdin
 Spv Community Empowering



DEPARTEMEN GENERAL AFFAIR
REALISASI BANTUAN DANA UNTUK KEGIATAN CSR
SEKSI KOMMUNITY DEVELOPMENT
PERIODE : TAHUN 2016

No	Periode	Sosial	Ekonomi	Pendidikan	Keagamaan	Total
1	Januari	54,742,000	-	33,300,000	2,000,000	90,042,000
2	Februari	62,220,000	-	16,201,000	-	78,421,000
3	Maret	33,063,000	-	12,750,000	-	45,813,000
4	April	29,206,000	16,785,000	13,750,000	-	42,956,000
5	Mei	32,774,000	5,450,000	15,750,000	2,397,000	56,371,000
6	Juni	28,703,500	-	12,750,000	30,780,000	72,233,500
7	Juli	52,300,000	-	25,500,000	15,606,000	93,406,000
8	Agustus	37,665,000	-	16,250,000	2,000,000	55,915,000
9	September	26,900,000	-	12,750,000	133,510,000	173,160,000
10	Oktober	25,411,500	-	13,750,000	270,000	39,431,500
11	November	33,910,000	20,000,000	12,750,000	-	66,660,000
12	Desember	36,122,117	-	12,750,000	1,620,000	50,492,117
Grand Total		453,017,117	42,235,000	198,251,000	188,183,000	864,901,117

NERACA PT BOSOWA SEMEN MAROS PER 31 DESEMBER TAHUN 2007

AKTIVA			KEWAJIBAN DAN EKUITAS		2007 (Rp)
Aktiva Lancar				KEWAJIBAN	
Kas dan Setara Kas		25.185.689.136		KEWAJIBAN LANCAR	
Piutang Usaha - Bersih				Hutang Bank	30.444.892.804
Pihak Ketiga		46.364.366.161		Hutang Usaha	
pihak yang mempunyai hubungan istimewa		122.095.186.021		Pihak Ketiga	31.455.091.417
Piutang Lain-lain pihak ketiga		120.213.613		Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	3.448.940.948
Persediaan		95.713.873.823		Uang Muka penjualan	31.096.798.476
Uang Muka pembelian		15.197.609.505		Biaya yang masih harus dibayar	94.235.491.274
Uang Muka Pajak		36.228.562.478		Hutang Pajak	93.571.015.745
Biaya dibayar dimuka		26.434.270		Hutang lancar lainnya	2.102.146.184
Jumlah Aktiva Lancar			340.931.935.007	Hutang Bank Sindikasi - Jangka Panjang yang jatuh tempo 1 tahun	81.768.095.667
				Hutang Bank Bilateral - Jangka Panjang yang jatuh tempo dalam 1 tahun	3.500.000.000
Aktiva Tetap				Jumlah Kewajiban Lancar	371.622.472.515
Tanah		8.763.724.838		KEWAJIBAN TIDAK LANCAR	
Bangunan Gedung	83.876.819.864			Kewajiban Bank - Sindikasi	1.153.200.500.665
Ak. Penyusutan	(46.132.250.925)			Hutang Bank - Bilateral	33.373.907.445
		37.744.568.939		Hutang Bank kepada pihak yang memp. Hub. Istimewa	8.696.256.256
Prasarana	71.411.304.304.266				
Ak. Penyusutan	(44.632.065.166)				

		26.779.239.100		Hutang Jangka Panjang Lainnya	18.755.822.009
INV. Kantor & Rumah Tangga	4.865.183.827			Kewajiban Etimasi Imbalan Pasca Kerja	2.501.013.163
Ak. Penyusutan	(4.465.183.827)		0	Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	1.216.527.499.538
Mesin	1.126.944.536.689			EKUITAS	
Ak. Penyusutan	(704.340.335.430)	422.604.201.259		Modal Saham	168.000.000.000
Peralatan Pabrik	61.262.532.731			Saldo Rugi	(891.119.401.976)
Ak. Penyusutan	(34.460.174.661)	26.802.358.070		JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	865.030.570.077
Alat-alat Berat	1.833.380.385				
Ak. Penyusutan	(687.517.644)	1.145.862.741			
Peralatan Workshop	320.749.408				
Ak. Penyusutan	(240.562.056)	80.187.352			
Kendaraan	1.747.375.925				
Ak. Penyusutan	(1.747.375.925)		0		
Peralatan Laboratorium	356.985.543				
Ak. Penyusutan	(178.492.7720)	178.492.771			
Total Aktiva Tetap			524.098.635.070		
Total Aktiva			865.030.570.077		

Sumber: PT Bosowa Semen Maros, 2018

NERACA PER 31 DESEMBER
PT BOSOWA SEMEN MAROS
TAHUN 2008 S/D 2010
(Dalam Triliun)

URAIAN	TAHUN		
	2008	2009	2010
Current Assets			
Cash and Cash Equivalents	9.587	4.523	6.126
Accounts Receivable Third Parties	62.962	39.458	49.465
Accounts Receivable Related Parties	128.853	151.110	80.265
Allowance for Bad Debt	(651)	(1.215)	(1.157)
Other Receivables Third Parties	10.611	10.075	3.775
Inventories	152.087	187.238	219.913
Advance For Purchases	31.794	40.364	18.309
Prepaid Taxes	-	-	-
Prepaid Expenses	135	275	331
Jumlah Aktiva Lancar	395.383	431.827	377.026
Pernyataan Langsung pada Saham	-	-	-
Fixed Assets			
Cost	2.081.922	12.191.064	2.299.949
Accumulated Depreciation	(1.114.970)	(1.236.037)	(1.366.714)
Fixed Assets Net	966.952	955.027	933.235
Other Assets			
Deffered Tax Assets	1.507	2.011	-
Other receivables related parties	103.938	101.954	65.329
Intangible Assets	46.593	49.357	38.121
Other Assets	94.920	40.509	17.878
Total Other Assets	1.213.910	1.141.858	1.054.564
TOTAL ASSETS	1.609.293	1.573.686	1.431.590
Current Liabilities			
Bank Loans	20.900	18.224	
Accounts Payable third parties	85.271	93.504	66.650
Accounts Payable related parties	2.659	1.784	14.897
Other payables - related parties	-	-	-
Sales advances	4.531	3.330	20.883
Accrued Expenses	59.400	16.536	6.993
Taxes Payable	68.616	86.599	40.688
Current Portion of Long - Term 1 Year	84.635	99.859	124.235
Other Current Liabilities	3.166	15.582	50.889

Total Current Liabilities	275.935	335.420	325.235
Non Current Liabilities			
Bank Loans Syndicated	1.802.517	1.732.624	1.408.630
Bilateral Bank Loans	57.754	42.110	38.080
Bank Loans KI	15.557	-	-
Liabilities Pajak Tangguhan	-	39.880	12.906
Loans to related parties	39.925		22.904
Other Non-Current Liabilities	26.794	26.794	26.794
Post Employment Benefits	4.371	6.063	6.748
Total Non-Current Liabilities	1.947.277	1.847.471	1.546.063
Equity			
Share Capital	240.000	240.000	240.000
Retained Earnings/(deficit)	(765.359)	(853.930)	(849.206)
Retained Earnings/(correction)	-	-	180.760
Profit (Loss)	(88.561)	4.714	11.263
Total Equity	(613.920)	(609.209)	(439.709)
Total Liabilities and Equity	1.609.293	1.573.686	1.431.590

Sumber: PT Bosowa Semen Maros, 2018

LAPORAN POSISI KEUANGAN
(DALAM JUTAAN RUPIAH))

2012 2013

No	Uraian	SAT	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Assets								
Current assets								
1	Cash & Cash Equivalent	Rp	3.514	356.554	342.137	293.949	87.388	
2	Short term Investment	Rp	-	-	-	-	-	-
3	Accounts Receivable Trade							
	Third Parties net allowance	Rp	28.015	63.210	95.514	81.007	74.666	
	Affiliated	Rp	60.668	88.553	68.544	119.057	144.367	
4	Other Receivable	Rp	425	313	339	307	501	
5	Inventory	Rp	176.664	188.688	161.797	141.033	166.296	
6	Advance of Purchase	Rp	26.706	103.143	169.461	198.486	174.480	
7	Prepaid Expenses	Rp	663	1.368	1.697	1.858	4.455	
8	Prepaid Tax	Rp	46.347	-	(0)	(0)	-	
9	Other Current Asset	Rp	-	-	-	-	-	-
	Total current assets	Rp	343.002	801.828	839.490	835.696	652.153	
Non-current assets								
10	Investment	Rp	259.619	261.907	279.792	267.212	269.500	
11	Due from Affiliated	Rp	168.444	168.239	193.168	258.698	222.960	
12	Deferred Tax	Rp	3.987	14.416	10.155	6.845	5.161	
13	Fixed Asset - net of accumulated	Rp	2.548.995	2.732.498	4.173.764	5.366.365	5.105.384	
14	Other Non-current Asset	Rp	33.737	65.799	65.366	78.108	90.832	
	Total non-current assets	Rp	3.014.782	3.242.858	4.722.245	5.977.228	5.693.839	
	TOTAL ASSETS	Rp	3.357.784	4.044.687	5.561.735	6.812.924	6.345.992	
Liabilities & Equity								
Current liabilities								
15	Working Capital Loan	Rp	-	208.436	340.283	356.012	120.857	
16	Accounts Payable Trade							
	Third Parties	Rp	88.009	179.839	183.196	204.748	126.954	
	Affiliated	Rp	47.153	44.498	31.117	58.655	101.701	
17	Sales Advanced	Rp	42.358	2.044	4.518	31.898	54.912	
18	Accrued Expenses	Rp	16.913	46.872	68.655	63.740	82.955	
19	Taxes Payable	Rp	160.805	130.368	97.606	86.629	59.032	
20	Other Current Liabilities	Rp	14.818	26.460	9.819	17.593	3.858	
21	Curr.maturities of long-term liabilities bank & lease	Rp	108.537	13.955	34.325	125.702	140.263	
	Total current liabilities	Rp	478.594	652.473	769.521	944.979	690.532	
Non-current liabilities								
22	Bank Loans							
23	Syndication	Rp	-	-	-	-	-	-
24	Bilateral	Rp	-	-	-	-	-	-
25	Investment loans	Rp	1.010.409	1.565.988	2.983.457	4.164.435	4.102.978	
26	Lease payables	Rp	-	-	-	-	14.402	
27	Due to Affiliated	Rp	1.936	49.248	24.223	124.601	60.922	
28	Other Non-current liabilities	Rp	-	-	-	23.520	102.163	
29	Estimated liabilities for employees' separation	Rp	11.969	36.204	36.630	25.080	36.906	
	Total non-current liabilities	Rp	1.024.314	1.651.440	3.044.309	4.337.636	4.317.371	
	Total liabilities	Rp	1.502.908	2.303.913	3.813.830	5.282.614	5.007.902	
Equity								
30	Share capital	Rp	563.500	563.500	563.500	563.500	563.500	
31	Equity component	Rp	-	-	-	-	-	-
32	Difference in value of restructuring transaction of entities under common control	Rp	(14.834)	(14.834)	(14.834)	(14.834)	(14.834)	
33	Revaluation increment of assets	Rp	1.711.513	1.711.513	1.711.513	1.711.513	1.711.513	
34	Other comprehensive income	Rp	-	-	-	-	(8.133)	
35	Retained earnings	Rp	(432.938)	(418.802)	(516.916)	(502.485)	(703.353)	
36	Current earning	Rp	27.635	(109.604)	4.641	(227.384)	(210.603)	
	Total equity	Rp	1.854.876	1.740.773	1.747.905	1.530.310	1.338.090	
	TOTAL LIABILITIES & EQUITY	Rp	3.357.784	4.044.687	5.561.735	6.812.924	6.345.992	

*Sumber Data : PT. Semen Bosowa Maros (data diolah)

PT SEMEN BOSOWA MAROS
MAKASSAR

PER 1 JANUARI S/D 31 DESEMBER TAHUN 2008-2010
LAPORAN PERHITUNGAN LABA /RUGI
PT BOSOWA SEMEN MAROS
(Dalam Milyar)

URAIAN	TAHUN		
	2008	2009	2010
Net Sales	975.324	905.284	1.112.330
Cost of Goods Sold	633.110	645.738	752.645
Gross Profit	342.214	259.545	369.685
Operating Expenses			
Delivery & Selling expenses	185.494	112.296	158.807
General and administrative expenses	42.614	44.107	75.148
Total Operating Expenses	228.108	156.403	233.955
Operating Income (Loss)	114.106	103.142	135.730
Other Income/(Expenses)			
Other Income/(Expenses)	5.570	3.312	1.109
Other Expenses	(121.815)	(97.877)	(147.434)
Total Other Income/ (Expenses)	(116.245)	(94.566)	(146.234)
Income (Loss) before income Tax	(2.139)	8.576	(10.504)
Estimated Income Tax			
Current Tax	(1.398)	(4.366)	(16.095)
Deferred Tax	85.024	(504)	(15.336)
Net Income/(Loss)	(88.561)	4.714	(11.263)

Sumber: PT Bosowa Semen Maros, 2018

Perusahaan : PT BOSOWA SEMEN MAROS
FINANCIAL HIGHLIGHT
(DALAM JUTAAN RUPIAH))

No	Uraian	SAT	2012	2013	2014	2015	2016
1	Revenue - Net (+)	Rp	1.193.261	1.218.645	1.358.895	1.185.627	1.211.653
2	Cost Of Revenues (+)	Rp	820.171	807.785	860.578	866.079	990.773
3	Gross Profit (1 - 2)	Rp	373.090	410.860	498.317	319.547	220.880
4	Sales Expenses (-)	Rp	(169.312)	(218.136)	(275.578)	(192.321)	(151.872)
5	General and Administrative Expenses (-)	Rp	(83.888)	(102.179)	(89.943)	(86.359)	(107.792)
6	Other Operating Income (+)	Rp	74.604	28.795	32.049	26.308	71.167
7	Other Operating Expenses (-)	Rp -	(141.430)	(142.317)	(23.437)	(16.147)	(19.465)
8	Income for Operation (3 + 4 + 5 + 6 + 7)	Rp	53.064	(22.976)	141.408	51.029	12.927
9	Finance Income (+)	Rp	-	9.002	2.966	5.577	5.084
10	Laba Selisih Kurs (Un-realization)	Rp	-	17.612	0	2.462	123.301
11	Rugi Selisih Kurs (Un-realization)	Rp	-	-	(30.888)	(158.073)	(9.777)
14	Finance Cost (-)	Rp	-	(110.515)	(95.457)	(115.838)	(338.493)
15	Income Before Income Tax (8+9+10+11+12+13+14)	Rp	53.064	(106.877)	18.030	(214.843)	(206.966)
16	Income Tax Expense (-)	Rp	22.070	-	(10.020)	-	-
17	Deferred Tax (+/-)	Rp	(47.499)	6.272	(3.368)	(25)	(3.637)
18	Net Income For The Year/Period (15+16+17)	Rp	27.635	(100.604)	4.641	(214.868)	(210.603)
19	Others Comprehensive Income (+)	Rp	-	-	3.570	13.201	(7.814)
20	Others Comprehensive Income (-)	Rp	-	-	(1.080)	(3.348)	781
21	Net Income For The Year/Period (18+19+20)	Rp	27.635	(100.604)	7.132	(205.016)	(217.636)
15	Interest (+)	Rp	101.649	71.990	94.636	94.028	288.515
16	Depreciation & Amortization (+)	Rp	123.922	144.577	149.280	174.478	325.485
17	EBITDA (8+16)	Rp	176.987	121.671	290.688	225.536	338.404
18	EBITDA Percentage (17:1)	%	10%	7%	15%	13%	20%

UNIVERSITAS

PT SEMEN BOSOWA MAROS

MAKASSAR

BOSOWA

